

**SKRIPSI**  
**PERAN PENGAWAS PAI TERHADAP PENINGKATAN**  
**MUTU PEMBELAJARAN PAI DI UPTD**  
**SMP NEGERI 4 PAREPARE**



**OLEH**  
**MUHAMMAD IMRAN ARIF**  
**NIM. 2020203886231026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2024**

**PERAN PENGAWAS PAI TERHADAP PENINGKATAN  
MUTU PEMBELAJARAN PAI DI UPTD  
SMP NEGERI 4 PAREPARE**



**OLEH**

**MUHAMMAD IMRAN ARIF  
NIM. 2020203886231026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama  
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Imran Arif

NIM : 2020203886231026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3965 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 1979100 5200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)

NIP : 1964051141 99102 1 002

Mengetahui:

Y Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. (Signature)  
NIP. 19830420 2008012010

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Peran Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Imran Arif

NIM : 2020203886231026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4058/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 18 November 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Muzakkir, M.A.

(Anggota)

(.....)

Muhammad Alwi, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 2008012010



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya menyusun skripsi yang berjudul “Peran Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 Parepare” ini dapat diselesaikan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Sholawat disertai salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu ,alaihi wasallam, rahmatan lil ,alamin, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik sepanjang hayat untuk semua umat manusia.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya yaitu ayahanda tercinta Almarhum Arifuddin Bin MS. Hanafi dan ibunda tercinta Bahriah semoga selalu di beri Kesehatan oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat;

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di UPTD SMP Negeri 4 Parepare yang telah memberikan bantuan dan informasi pada saat penelitian.
6. Kepala Kementrian Agama Kota Parepare, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf Kantor Kementrian Agama Kota Parepare yang telah memberikan bantuan dan informasi pada saat penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Teman seperjuangan MPI angkatan 20 yang telah kebersamai.
9. Teruntuk teman – teman seperjuangan SMA terimah kasih telah memberikan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
10. saya ucapkan terima kasih kepada orang yang sudah mensupport saya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dari awal pengerjaan skripsi ini sampai selesai
11. Alhamdulillah kepada diri sendiri Muhammad Imran Arif, yang selalu bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. "veni, vidi, vici"

Parepare, 7 Mei 2024 M  
28 Syawal 1445 H

Penulis



Muhammad Imran Arif  
NIM. 2020203886231026

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imran Arif  
NIM : 2020203886231026  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 05 Mei 2002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Mei 2024

Penulis



Muhammad Imran Arif  
NIM. 2020203886231026

## ABSTRAK

**Muhammad Imran Arif.** *Peran Pengawas PAI terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. (Di Bimbing oleh Bapak Abd. Halik dan Abdullah. Thahir).*

Pengawas pembelajaran Agama Islam adalah meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam. Mutu pembelajaran adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Pengawas, Mutu Pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian berupa kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan , Analisis deduktif, Analisis induktif, dan Analisis Komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 1) Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, keterampilan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter siswa serta. Terutama dalam hal mutu pembelajaran PAI berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama seperti pelaksanaan kebijakan wajib shalat dhuha dan dhuhur di masjid. 2) Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi ketersediaan kurikulum yang relevan, dukungan dari pengawas dan pimpinan sekolah, serta komitmen guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, partisipasi aktif siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi aspek penting. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya ketersediaan fasilitas pembelajaran Minimnya buku paket siswa. 3) Kontribusi pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan melakukan pendampingan dengan terjun langsung di kelas, pemahaman kurikulum, pengawas juga mengorganisasi forum diskusi dan pembinaan kepada guru melalui MGMP dan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kata Kunci: Mutu Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Penghambat, Pengawas PAI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN LITERASI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN KAJIAN TEORI.....	12
A. Tinjauan penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori .....	16
1. Peran Pengawas Pendidikan .....	16
2. Pengawas Pendidikan .....	17
3. Mutu Pembelajaran .....	27
4. Pembelajaran PAI .....	42
C. Tinjauan konseptual .....	44
D. Kerangka Pikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Dan waktu Penelitian.....	48

C. Fokus Penelitian .....	48
D. Jenis dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
G. Uji Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXVII</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka Pikir	46



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Format Instrumen Penelitian	V
	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah	IX
2	Surat Permohonan Izin Penelitian	X
3	Surat Izin Penelitian	XI
4	Surat izin Penelitian Di Kantor Kemenag	XII
5	Surat Keterangan Telah Melakukan	XIII
6	Bukti Wawancara	XIV
7	Dokumen Penelitian	XVIII
8	Dokumentasi Wawancara	XXIV



## PEDOMAN LITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Ditimbangan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	xiiactua Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘)

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliternya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

حَوْلَ : haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ؤ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةُ الرَّوْضَةُ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

## 5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعَمُّ	: nu‘‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy- syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-biladu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : Dīnullah

بِالله : billah.

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : Hum fī rahmatillāh

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf xviiactual, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf xviiactual, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf xviiactual tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf xviiactual (Al-).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi*

*Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh: *Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*).

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*).

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta'ala
saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
PAI	= Pendidikan Agama Islam
UPTD	= Unit Pelaksana Teknis Dinas
MGMP	= Musyawarah Guru Mata Pelajaran
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
KKM	= Kriteria Ketuntasan Minimal

SD	= Sekolah Dasar
M.Pd.I	= Magister Pendidikan Islam
S.Ag	= Sarjana Agama
S.Pd	= Sarjana Pendidikan

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia xixact saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau xixactualxixxi sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.



Vol.:Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengawas memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap sekolah, karena dengan pengawasan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara.<sup>1</sup> Proses pengawasan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi manusia dilahirkan ke dunia.

Semenjak seseorang dilahirkan oleh orang tuanya. Sesederhana bentuk pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada guru yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi transfer nilai pengawasan pada guru tersebut. Dan untuk menghadapi zaman sekarang ini pengawasan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangatlah tidak cukup, setiap orang tua pasti menginginkan putra-putrinya mendapatkan pengawasan terbaik dan memilihkan lembaga formal, yaitu sekolah yang terbaik, karena para orang tua yakin lembaga formal yang terbaik terdapat pada pengawas. Oleh karena itu, pengawas dalam lembaga formal merupakan komponen penting, yang memiliki peran aktif dalam proses membina para guru serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkan sebagai tenaga professional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: sebagai seorang pengawas senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim mengajaryang kondusif serta dapat membina para guru dalam proses mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil mengajar secara optimal. Pengawas harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya, sehingga dia dapat mengawas dengan tepat, efektif, dan efisien, untuk membantu

---

<sup>1</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2006), h.8

meningkatkan kegiatan mengajar serta memotivasi para guru untuk mengajar dengan baik.<sup>2</sup>

Karena pendidikan sangat penting maka pemerintahan berkewajiban untuk memenuhi hak dari setiap warga negara. Meletakkan pendidikan sebagai hak, memberikan sebuah beban bagi pemerintahan untuk memberikan yang terbaik bagi penerima hak. Kualitas pendidikan, bukan hanya kuantitasnya, wajib dipenuhi oleh pemerintah sebagai penyelenggara negara. Oleh karena itu, pemerintah harus mampu memposisikan pendidikan sebagai sebuah kebutuhan bersama.

Dengan demikian pendidikan merupakan sarana penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain apabila memiliki pendidikan yang rendah dan kurang berkualitas. Untuk itu, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia.<sup>3</sup>

Mutu yang dikembangkan pendidikan Islam dapat identik dengan produk dan standar mutu terukur dan teruji dengan parameter yang baku. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga mutu pendidikan Islam menjadi kebutuhan primer bagi lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam lainnya tanpa melihat batas defenitif suatu wilayah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Group, 2008), h.25

<sup>3</sup> Fajri, Karima Nabila. "Proses pengembangan kurikulum." *Islamika* 1.2 (2019): 35-48

<sup>4</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 225-256

Mutu suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengolah dan mengembangkan seluruh komponen unsur unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana serta keuangan).<sup>5</sup>

Terjadinya faktor-faktor distorsi dalam dunia pendidikan menyebabkan mengapa terjadi rendahnya mutu pendidikan, yang pada akhirnya gejala inilah yang menimbulkan berbagai dampak yang kurang baik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikannya. Adapun faktor-faktor distorsi yang di maksud yaitu sumber daya manusia yang ada dalam sekolah tersebut, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Pertama adalah, kepala madrasah. Kepala madrasah. adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab mengembangkan mutu sekolah. Kedua adalah, faktor guru. Guru adalah salah satu faktor utama, yang tidak dapat digantikan oleh apapun dalam dunia Pendidikan, meskipun gedung sekolah dibangun dengan megah, fasilitas buku oleh sekolah secara lengkap dan sarana lainnya, jika tenaga pelajar tidak ada dalam proses pembelajaran, pengajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Begitupun bila tidak tersedianya perlengkapan belajar dan fasilitas yang nyaman proses belajar masih bisa terus berlanjut meskipun hal tersebut kurang efisien. Peningkat belajar dapat diukur dari kualitas tenaga pelajar dan kurikulum yang baik. hal ini membuktikan bahwa kurangnya guru berkualitas akan mendapat lulusan yang kurang berkualitas.

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia, Mutu atau Kualitas pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Upaya upaya yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan telah

---

<sup>5</sup>Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam" (Vol. 7 No. 1 2019), 84-97.

lama dilakukan. Pemerintah telah mencanangkan peningkatan kualitas pendidikan dengan menyusun 4 (empat) kebijakan strategis, yaitu: peningkatan relevansi, pemerataan kesempatan, efisiensi dan mutu pendidikan. Upaya upaya itu pemerintah berharap bahwa kualitas pendidikan akan serta merta mengalami peningkatan.<sup>6</sup>

Kondisi internal sekolah, baik yang berstatus negeri terlebih swasta, maupun persoalan kualitas dan kuantitas guru masih menjadi kendala utama. Namun yang sangat terasa mendesak untuk segera diperbaiki adalah masalah kualitas guru, sebab pemerintah dalam bidang pendidikan sering mengalami perubahan kebijakan terutama kurikulum. Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin. Inovasi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan dari bagian dari prestasi.<sup>7</sup> Terakhir diberlakukan kurikulum tahun 2013. Guru mata pelajaran sebagaimana guru yang lain dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah karena itu dibutuhkan pengawas untuk membantu menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru di sekolah. Terutama dalam pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan kurikulum, serta bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam kelas.

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik yang mendasarkan pada ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif dan pemberdayaan pada semua komponen sekolah untuk

---

<sup>6</sup>Syafaruddin, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan". Edisi 2 (Jakarta: PT. Grasindo, 2021), 8.

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 38.

secara berkesinambungan meningkatkan kualitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Penerapan manajemen mutu terpadu berarti pula adanya kebebasan untuk berpendapat.

Mutu pembelajaran adalah proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan kualitas secara terus-menerus dengan berfokus kepada peningkatan mutu lulusan yang dihasilkan, maka pihak sekolah seharusnya mampu memahami konsep dan tujuan manajemen mutu pembelajaran agar penerapannya dapat mencapai sasaran demi menunjang terselenggaranya pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran, tentunya diawali dengan perencanaan mutu pembelajaran dimana perencanaan menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan ke masa depan. Perencanaan mutu pembelajaran merupakan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan.

Pelaksanaan mutu pembelajaran merupakan operasional dari perencanaan mutu pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan mutu pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan mutu pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.<sup>8</sup> Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah

---

<sup>8</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 98

ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kemudian kurikulum, dan guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Surah Al-A'raf (7:179):

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّاهُم ۚ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."<sup>9</sup>

Ayat ini menekankan memahami apa maksud tujuan diciptakannya di muka bumi ini. Karena itu, kecerdikan mesti dipergunakan dan dijaga dengan sebaik-baiknya untuk menjalankan visi dan misinya di muka bumi yakni mengabdikan dan menjadi khalifatullah. Ayat ini menyatakan bahwa insan dan jin diberi oleh Allah SWT potensi berupa hati/akal (Qalbu). Namun alasannya ialah akal/hatinya tidak dipakai untuk mengerti, berfikir, dan merenung apa yang tersurat dan yang tersirat, sehingga

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

melanggar ketentuan yang digariskan oleh Allah swt, balasannya mereka menjadi penghuni neraka.

Ayat ini menjadi klarifikasi mengapa seseorang tidak menerima petunjuk dan mengapa pula yang lain disesatkan Allah swt, ayat ini juga berfungsi sebagai bahaya kepada mereka yang mengabaikan tuntunan pengetahuannya.

Manusia intinya makhluk yang tepat dan mulia, namun sanggup berubah statusnya menjadi makhluk yang paling rendah dan hina, bahkan lebih hina daripada sikap binatang. Hal itu terjadi, alasannya ialah insan memperturukkan hawa nafsunya dan menghilangkan kecerdikan atau nalar sehatnya.

Pentingnya pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran dalam hidup, yang merupakan bagian dari pendidikan. Pengawas pendidikan berperan dalam memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik dan menghasilkan individu yang berpengetahuan dan bertanggung jawab.

Peranan pengawas sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka pengawas harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam, kemampuan profesional serta memahami ruang lingkup kepengawasannya. Pengawas pembelajaran Agama Islam juga merupakan figure atau tokoh utama disamping guru, yang diberi tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Hal ini berarti bahwa Pengawas pembelajaran Agama Islam adalah meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam. Meningkatnya kualitas guru dan pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di sekolah merupakan cerminan



keberhasilan pengawas dan pembinaan terhadap guru pembelajaran Agama Islam.<sup>10</sup> Peranan pengawas dan guru harus selalu bersinergi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena keduanya merupakan unsur- unsur yang secara langsung terlibat dalam mengembangkan amanat sebagai tenaga teknis Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama.

Meskipun memahami maksud dan tujuan pendidikan Islam adalah penting, melalui dari sudut pandang tujuan pendidikan Islam adalah bidang operasi pengawas pendidikan agama Islam. Dengan mengembangkan program pendidikan agama, tujuannya adalah untuk melakukan berbagai perubahan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi profesionalnya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan olahraga. Pengembangan profesi guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit dan jabatan fungsional.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat di ketahui jika ingin mencapai peningkatan dalam mutu pembelajaran PAI tentunya tidak terlepas dari program - program pembelajaran yang dapat menjadikan karakter dan nilai akademik siswa meningkat tentunya pihak – pihak yang terlibat di sekolah baik itu guru, kepala sekolah, siswa dan lain sebagainya turut andil dalam hal ini. Namun, program - program pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru perlu dievaluasi terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini,

---

<sup>10</sup> Kamaruddin, K., and Andi Anto Patak. "The role of Islamic education teachers in instilling student discipline." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 1.2 (2018): 15-26.

<sup>11</sup> Sudarwan Danin, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010 h. 19.

pengawas mata pelajaran berperan penting untuk memantau serta memberi masukan terkait program yang akan dijalankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan kontribusi pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. peranan pengawas mata pelajaran di sekolah sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 66 mengamanatkan pentingnya kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Pada sisi lain guru sangat membutuhkan pembinaan, terutama menyangkut tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu peranan pengawas dalam memantau dan membina guru di sekolah sangat diharapkan. Peranan pengawas sekolah ini sejalan dengan tugas pokoknya sebagai tenaga kependidikan yang bertanggungjawab atas terpenuhinya delapan standar nasional pendidikan sebagai dasar penjaminan mutu pembelajaran di sekolah. Pengawas mata pelajaran menjadi penting karena dapat memberikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja.

Berdasarkan kajian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "peran pengawas PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare". Penelitian ini membahas mengenai Bagaimana mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare,

Faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran PAI dan Kontribusi pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare?
3. Bagaimana kontribusi pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare
2. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI
3. Untuk mengetahui kontribusi pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran PAI

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu kontribusi pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama di aspek ilmu manajemen pendidikan Islam.
- b. Sebagai salah satu bahan referensi bagi subjek penelitian, para pembaca maupun peneliti lain yang tertarik meneliti mengenai masalah tentang peran pengawas PAI peningkatan mutu pembelajaran PAI



## BAB II

### TINJAUAN KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan penelitian Relevan

Berhubungan dalam penelitian ini, ada beberapa yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fadillah dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan”<sup>12</sup> hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Lampung Selatan dengan mutu pembelajaran di perencanaan didalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan terencana program- program sekolah seperti: kelas unggul, pembelajaran menggunakan IT, menambah mata pelajaran menggunakan metode pesantren dan belajar kitab-kitab klasik. Guru juga sudah membuat membuat silabus pembelajaran, RPP sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan serta menyiapkan perangkat pembelajara lainnya.

Kaitaannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang peningkatan mutu pembelajaranserta sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Sitti Fadillah meneliti terkait perbedaan lokasipenelitian.

kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rahs H.Ramli dengan judul penelitian “Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD di Kecamatan

---

<sup>12</sup>Sitti Fadillah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan”,(Lampug: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022)

Pammana Kabupaten Wajo.”<sup>13</sup> hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada SD di Kecamatan Pammana masih berada dalam kategori sedang, karena pengawas pada umumnya sudah membuat perencanaan, pengawasan, pemantauan, kunjungan sekolah dan kelas, dan melaksanakan penilaian pengajaran. Adapun upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah melaksanakan workshoop/pelatihan keguruan secara internal dan mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI.

Kaitaannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang peran pegawai pendidikan serta sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Mengfokuskan tentang meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam serta lokasi penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adelia Agrivina dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”<sup>14</sup> hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama perencanaan manajemen mutu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, perencanaan proses pembelajaran yaitu meliputi Silabus dan RPP di sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Dalam proses perencanaan meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan ketersediaan sumber

---

<sup>13</sup>Ahmad Rahs H. Ramli,” Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.”,(Banda Aceh: UIN AR-RANIRY Darussalam, 2020).

<sup>14</sup>Adelia Agrivina, “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”, (Lampug: UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Kedua yaitu Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan mutu pembelajaran berpedoman di SMA Gajah Mada Bandar Lampung meliputi 8 standar pendidikan, kemudian ada rencana program dan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, silabus, RPP, KKM, evaluasi. Ketiga penilaian hasil pembelajaran siswa di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, yaitu Penilaian hasil belajar siswa oleh guru digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan atau kenaikan kelas.

Kaitaannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang mutu pembelajaran serta sama menggunakan pendekatan kualitatif Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Mengfokuskan tentang manajemen mutu pembelajaran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ashabul Kahfi dengan judul “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMAN 7 Pinrang”<sup>15</sup> hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peningkatan kinerja guru dilakukan dengan pengadaan rapat diskusi untuk membahas Silabus dan RPP darurat pandemi, pemantauan implementasi RPP dan evaluasi keefektifan RPP. (2) Peran pengawas terhadap kinerja guru yaitu sebagai mitra guru, inovator, mediator, konselor, dan motivator. (3) Faktor pendukung pengawas dalam meningkatkan kinerja guru yaitu fasilitas yang memadai, letak geografis, dan hubungan harmonis dengan warga sekolah. Adapun faktor pengambat pengawas yaitu kurangnya

---

<sup>15</sup>Muh. Ashabul Kahfi, “Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMAN 7 Pinrang”, (Parepare: IAIN Parepare, 2022).

kedisiplinan guru, kompetensi pedagogik guru belum memadai, dan gangguan jaringan internet.

Kaitaannya dalam penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang peran pengawas pendidikan serta sama menggunakan pendekatan kualitatif Adapun penelitian ini menfokuskan meningkatkan kinerja guru pada masa pandemic COVID-19 di SMAN 1 Pinrang.

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Sitti Fadillah, “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan”	Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini mengfokuskan lebih kepada implementasi sedangkan peneliti memfokuskan kepada peran pengawas Pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI.
2	Ahmad Rahs H. Ramli,” Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD di Kecamatan Pammana Kab, Wajo.”	Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian lebih menfokuskan mutu pembelajaran PAI pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama.



3	Adelia Agrivina, “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung”	Membahas tentang mutu pembelajaran dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.	Objek penelitian terdahulu difokuskan pada Tingkat SMA pada pembelajaran IPA sedangkan peneliti memfokuskan pada Tingkat SMP pada pembelajaran PAI.
4	Muh. Ashabul Kahfi,” Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMAN 7 Pinrang”	Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu membahas tentang kinerja guru sedangkan peneliti memfokuskan pada mutu pembelajaran PAI.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Peran Pengawas Pendidikan

#### a. Peran

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat.<sup>16</sup> Peran dapat diartikan sebagai kedudukan atau status, dimana peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang sesuai dengan posisi yang dipegangnya.<sup>17</sup> Peran merupakan seperangkat perilaku yang terkait

<sup>16</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Departemen Pendidikan*.

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, “Sosiologi Suara Pengantar”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), h.212.

dengan tugas seorang pada suatu posisi dalam suatu unit sosial. Sedangkan menurut syafaruddin dan asrul mengatakan bahwa peran setara dengan Tindakan dalam posisi atau kedudukan tertentu dan mencakup sikap dan tindakan itu sendiri serta nilai-nilai yang melekat dalam Tindakan tersebut. Peran adalah tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kedudukan tertentu dalam suatu organisasi atau masyarakat.<sup>18</sup>

Jika seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya dalam jabatan yang dimilikinya, berarti ia sedang menjalankan perannya. Adanya peran muncul dari latar belakang yang berbedah, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Setiap Tindakan atau peran yang diambilnya dalam menanggapi peluang yang diterimanya dalam masyarakat sudah memiliki landasan sudah memiliki landasan dalam peran yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, peran yang dimaksud penelitian ini adalah perilaku seorang pemimpin dalam fungsi dan tugasnya membenahi sebuah Lembaga dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **2. Pengawas Pendidikan**

Dilihat dari sudut etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, Supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang

---

<sup>18</sup>Syafaruddin dan Asrul, "kempinan pendidikan kontemporer", (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h.59-60.

<sup>19</sup>Sondang P. Siagian, "Menejemen Sumber Daya Manusia", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.212

menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat.<sup>20</sup>

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik kita sebut Supervisor. Semua guru tetap pada statusnya sebagai guru, tetapi bila suatu saat ia berfungsi membantu guru memecahkan persoalan belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pada saat itu ia berfungsi sebagai Supervisor.

Dalam bukunya Dictionary of Education, Good Carter memberi pengertian bahwa supervisi Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi adalah suatu teknik yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki Secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Supervisi yaitu bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Thessin, Rebecca A., and Karen Seashore Louis. "Supervising school leaders in a rapidly changing world." *Journal of Educational Administration* 57.5 (2019): 434-444.

<sup>21</sup> Shaifudin, Arif. "Supervisi pendidikan." *El Wahdah* 1.2 (2020): 37-54.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.<sup>22</sup>

Jadi, supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (pengawas/kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya.

Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu juga supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan proses pengajaran melalui peningkatan kurikulum yang ada di sekolah sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Tujuan Pengawas Pendidikan

Dalam melakukan suatu pekerjaan orang yang terlibat dalam pekerjaan itu harus mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu, yaitu apa yang hendak dicapai. Di bidang pendidikan dan pengajaran seorang pengawas pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu.

Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para siswa, maupun situasi mengajar guru. Secara umum, tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan

---

<sup>22</sup> Siahaan, Amiruddin, et al. "The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.02 (2021)

dan meningkatkan situasi dan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas.

Hasbi dan kawan-kawan mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar rinciannya sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif disekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kehilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total.<sup>24</sup> Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

---

<sup>23</sup> Hasbi, Imanuddin, et al. "Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)." (2021).

<sup>24</sup> Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet ke-17 h. 77

Sahertian juga merinci beberapa tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan, yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa.
- 3) Membantu guru dalam menggunakan sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran.
- 5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- 6) Membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- 7) Membantu guru dalam membangun reaksi mental atau moral terhadap hasil kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan profesionalnya.
- 8) Membantu guru agar merasa senang dengan tugas yang diperolehnya.
- 9) Membantu guru agar lebih mudah beradaptasi dengan masyarakat dan cara penggunaan sumber belajar di masyarakat dan sekitarnya.

Berdasarkan pada tujuan-tujuan tersebut, maka pelaksanaan supervisi pendidikan hendaknya dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh supervisor (pengawas) dalam membimbing dan membantu guru di madrasah dalam upaya pencapaian proses pendidikan yang baik, berkualitas, bermakna, efektif, dan efisien.

b. Tugas pokok dan Fungsi Pengawas Pendidikan

Sesuai Pasal 39 dan 41 UU No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengawas sekolah merupakan jabatan strategi dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Pengawas mempunyai tugas pokok menilai dan membina

---

<sup>25</sup> Kementrian Agama RI, *Peningkatan Supervisi Dan Evaluasi Pada Madrasah Ibtidaiyah* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 2005), Cet. 1, h.11.

penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan demikian, pengawas sekolah sebenarnya berfungsi sebagai penjamin terwujudnya proses pembelajaran di sekolah. Lebih tegasnya pengawas sekolah tugas dan fungsi yang sangat menentukan dalam pengendalian mutu, kontrol proses dan evaluasi kinerja guru.

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan pengeawasan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawasan akademik adalah bantuan profesional keahlian guru agar guru dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Tugas pokok pengawas adalah<sup>26</sup>:

- 1) menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester pada sekolah/madrasah binaannya,
- 2) melaksanakan penilaian, pengelolaan, dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru,
- 3) mengumpulkan dan mengelola data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa,
- 4) melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah,
- 5) memberikan arahan, bantuan, dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa,

---

<sup>26</sup> Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 200.

- 6) menyusun laporan hasil pengawasan sekolah/madrasah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan /Kantor Kementerian Agama di Kabupaten/Kota. Komite sekolah, dan Stakeholder lainnya,
- 7) melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah/madrasah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program pengawasan semester berikutnya,
- 8) memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah/madrasah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah/madrasah berkaitan dengan penyelenggara pendidikan.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dilingkungan sekolah. Ia bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik dibidang administrasi maupun edukatif, membutuhkan keterampilan pengawas untuk mengkoordinasikannya, agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Muhammad Sholeh mengemukakan beberapa fungsi supervisi:

- 1) Sebagai penggerak perubahan
- 2) Sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- 3) Sebagai keterampilan dalam hubungan manusia
- 4) Sebagai kepemimpinan kooperatif.<sup>27</sup>

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi

---

<sup>27</sup> Sholeh, Muhamad. "Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1.1 (2016): 41-54.



harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

Terkait dengan itu, proses bimbingan dan pengendali maka supervisi pendidikan menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal.

Menurut Yostania, Mieke, dan Ahmad Hariyadi ada tiga fungsi supervisor (pengawas) yaitu fungsi kepemimpinan, fungsi pembinaan dan fungsi pengawasan.<sup>28</sup>

Fungsi kepemimpinan pengawas sekolah bertindak sebagai pencipta hubungan yang harmonis dikalangan guru-guru, pendorong bagi kepribadian guru sebagai pelaksana kegiatan belajar, pelaksana dalam pengawasan, dan pelaksana dalam penempatan atau pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap guru.

Fungsi pembinaan berarti pengawas sekolah meningkatkan kemampuan profesi guru dalam bidang pengajaran, bimbingan dan penyuluhan dalam bidang pengelolaan kelas.

Sedangkan fungsi pengawasan diartikan sebagai membina melalui komunikasi dua arah lebih menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan program kerja.

Proses pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Yostania, Mieke, and Ahmad Hariyadi. "Analisis fungsi penilaian kinerja kepala sekolah (PPKS) sebagai supervisor pendidikan." *Equity in Education Journal* 5.1 (2023): 59-64.

### 1) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

### 2) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

### 3) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

### 4) Tindak Lanjut

- a) Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar, dan
- b) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. (Permendikbud nomor 65 Tahun 2013)

Pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya, harus memiliki berbagai kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas. Kompetensi pengawas SMK terdiri atas enam dimensi yaitu a) dimensi kepribadian, b) dimensi sosial, c)

dimensi supervisi manajerial, d) dimensi supervisi akademik, e) dimensi evaluasi pendidikan, dan f) dimensi penelitian dan pengembangan.

Kegiatan supervisi manajerial meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan manajemen sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas satuan pendidikan dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan kegiatan supervisi akademik intinya adalah menongtrol dan membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran seperti penguasaan materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Jadi dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa inti dari fungsi supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

#### c. Prinsip Pengawas Pendidikan

Dalam melaksanakan tugas, pengawas sekolah hendaknya memiliki prinsip dalam bertugas agar profesional dalam melaksanakan kegiatan pengawasan pada sutau lembaga sekolah. Oleh karena itu seorang pengawas harus memiliki beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya sesuai kondisi sekolah sehingga mudah di lakukan.
- 2) Sistematis, artinya di kembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.

- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh mendomina.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu juga supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan proses pengajaran melalui peningkatan kurikulum yang ada disekolah sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Mutu Pembelajaran

#### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai kualitas baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.<sup>30</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu

<sup>29</sup>Nur Aeni, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.83

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 41.

pembelajaran adalah kualitas mengenai baik buruknya hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pembelajaran mengandung lima konsep, yaitu: Kesesuaian, pembelajaran, efektivitas, efisiensi dan produktifitas. Pembelajaran yang bermutu akan terlaksana pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran adalah pertama, persiapan dan motivasi siswa. Kedua, kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.<sup>31</sup>

Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya

<sup>31</sup>Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.102

kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>32</sup>

Ayat di atas menjelaskan Allah memerintahkan pada umat manusia untuk menyampaikan amanat atau pesan kepada siapapun yang berhak menerimanya, termasuk juga partisipasi masyarakat dalam pengembangan program Pendidikan di sekolah.

Pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan peserta didik. Jika tuntutan dan kebutuhan peserta didik berubah, maka pihak pengelola institusi pendidikan dengan sendirinya akan bmerubah mutu, serta selalu memperbarui komponen produksiatau komponen-komponen yang ada dalam pendidikan tersebut. Kedua, menentukan standar mutu digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses pembelajaran atau transformasi lulusan pendidikan. Standar mutu pendidikan misalnya dapat berupa kemampuan dasar pada masing-masing bidang pembelajaran dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Selain itu, pihak manajemen juga harus menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar.

Standar mutu proses pembelajaran harus ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

diharapkan dapat berdaya guna mengoptimalkan proses produksi dan untuk mengembangkan produk yang sesuai, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa penguasaan standar kemampuan dasar. Unsur reputasi dan prestasi lembaga pendidikan yang memicu dan mendorong semangat belajar. Mutu dan kualitas dalam pendidikan berfungsi sebagai proses untuk mengukur kemajuan, sebagai penunjang dalam menyusun rencana, serta penyempurnaan suatu sistem pendidikan. Untuk dapat meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan islam berupa input, proses dan output merupakan satu serangkaian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan serta hal tersebut tentu akan melibatkan para stakeholder pada lembaga pendidikan.

Input pendidikan suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila suatu lembaga tersebut sudah siap untuk berproses, dan proses pendidikan suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila sudah bisa membuat kondisi pendidikan yang dapat aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Kemudian, output pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sudah dapat menciptakan hasil belajar peserta didik yang tinggi baik akademik maupun non akademik<sup>33</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Untuk meningkatkan mutu sekolah seperti dapat menggunakan yang disarankan oleh Sudarwan Danim yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Syaefudin, “Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input , Proses & Output) ( Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)

<sup>34</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 210

#### 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

#### 2) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

#### 3) Guru

Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan disekolah. hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan observasi awal, sebagian besar guru sudah diikutkan seminar serta kegiatan pertemuan tiap bulan yang dikemas dalam kegiatan tersebut, dimana setiap bulan guru yang hadir secara bergantian.

#### 4) Kurikulum

Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

#### 5) Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain,



seperti perusahaan atau instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

### c. Indikator Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

#### 1) Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

##### a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

---

<sup>35</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.4

#### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

#### 2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>36</sup>

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, (Bandung: Sinar Baru, 2010) 136.

untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.<sup>37</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- (1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
- (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan- batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- (3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- (4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru

---

<sup>37</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129

#### b) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut :

- (1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil  
Melibatkan peserta didik memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

#### c) Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut :

- (1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

### 3) Evaluasi pembelajaran

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>38</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Kadek Ayu Astiti, bahwa evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.<sup>39</sup>

Menurut Gito Supriyadi, evaluasi adalah penyelidikan (proses pengumpulan informasi) yang sistematis dari berbagai aspek pengembangan program profesional dan pelatihan untuk mengevaluasi kegunaan dan kemanfaatannya.<sup>40</sup>

Adapun Pengawasan dalam Proses Pembelajaran:

---

<sup>38</sup> Rohmad, Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 12.

<sup>39</sup> Kadek Ayu Astiti, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), 2

<sup>40</sup> Gito Supriyadi, Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Malang: Intimedia, 2011), 3.

a) Pemantauan

Pembantuan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan memberikan contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

c) Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

d) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervise, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada kepala sekolah.

e) Tindak Lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tindak lanjut dalam sekolah.

Dalam hal ini mutu pembelajaran PAI yang dimaksudkan adalah peningkatan nilai pembelajaran atau pencapaian nilai KKM dan perubahan perilaku siswa, pencapaian nilai KKM merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. KKM ditetapkan sebagai standar minimal yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran, termasuk PAI. Sedangkan Perubahan perilaku siswa adalah indikator penting lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Pendidikan agama bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan mutu pembelajaran PAI dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pencapaian KKM yang tinggi dan perubahan perilaku positif siswa. Untuk mencapai kedua hal ini, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting. Melalui strategi pembelajaran yang efektif, dukungan lingkungan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya mencapai nilai akademis yang baik, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, proses pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif (kecerdasan), tetapi juga aspek afektif (minat dan sikap) dan psikomotorik (aktivitas fisik), menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai indikator terkait mutu pembelajaran PAI:

- 1) **Kualitas Kurikulum:** Kurikulum PAI harus dirancang dengan cermat agar relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup pemutakhiran materi agar dapat menjawab tantangan kontemporer, serta memasukkan aspek spiritual, moral, dan sosial. Kurikulum yang baik akan memberikan panduan jelas bagi siswa dalam memahami ajaran agama secara komprehensif.<sup>41</sup>
- 2) **Metode Pembelajaran:** Penggunaan metode yang variatif dan interaktif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.
- 3) **Keterampilan Pengajar:** Guru PAI harus memiliki kompetensi yang baik, baik dalam pengetahuan agama maupun kemampuan pedagogis. Ini mencakup kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang menarik, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan suasana belajar yang positif. Pengajaran yang efektif akan memotivasi siswa untuk belajar

---

<sup>41</sup> Nasution, S. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara



lebih dalam dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Evaluasi Pembelajaran: Proses evaluasi yang objektif dan komprehensif sangat penting untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis, tetapi juga sikap dan keterampilan praktis dalam mengamalkan ajaran agama. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 5) Lingkungan Belajar: Lingkungan yang kondusif sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta suasana yang mendukung kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kenyamanan siswa saat belajar. Lingkungan yang positif akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Dengan melibatkan orang tua, nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan menciptakan sinergi dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik.
- 7) Integrasi Nilai-nilai Islam: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya. Misalnya, mengajarkan etika dan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari akan membantu siswa merasakan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka.
- 8) Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter berbasis ajaran Islam sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, siswa dapat dilatih untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Dengan memperhatikan semua poin ini, mutu pembelajaran PAI dapat ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang baik. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu yang mampu menjalani hidup dengan baik sesuai dengan nilai-nilai agama yang telah diajarkan. Belum ada referensinya

Pengawas memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pertama-tama, pengawas bertanggung jawab untuk melakukan pelatihan dan workshop yang ditujukan kepada guru-guru PAI. Melalui kegiatan ini, guru dapat belajar tentang metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta teknik evaluasi yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar. Umpan balik yang diberikan oleh pengawas sangat berharga karena membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang mereka gunakan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Lebih jauh lagi, pengawas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum PAI diterapkan dengan benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka memberikan panduan dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna. Monitoring yang dilakukan oleh pengawas tidak hanya sebatas pada proses pengajaran, tetapi juga mencakup dukungan terhadap guru dalam menghadapi berbagai kendala yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pengawas berfungsi sebagai mitra yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Mereka

mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, konferensi, dan pelatihan, yang membantu guru tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan PAI.

Pengawas juga berperan dalam membangun kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui keterlibatan orang tua dan komunitas, pengawas dapat menciptakan dukungan yang lebih luas untuk pembelajaran PAI, menjadikannya lebih relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengedepankan pendekatan yang komprehensif, pengawas tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama. Dalam keseluruhan proses ini, pengawas memainkan peran sentral yang tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan siswa sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab. Melalui berbagai tindakan dan kebijakan yang diambil, pengawas mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga

#### **4. Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Artinya, orientasi utama PAI adalah pembentukan peserta didik yang memiliki karakter religius dan sosial<sup>42</sup>. Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah

---

<sup>42</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015).

menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.

Apalagi pada kurikulum 2013 PAI mendapatkan tambahan jam pelajaran dalam struktur kurikulum. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah memiliki perhatian besar terhadap pembelajaran PAI demi untuk pembentukan karakter peserta didik. Hasilnya akan kita nikmati nanti, walaupun saat ini disadari bahwa hasil pembelajaran PAI ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri atau masih jauh dari harapan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki karakter baik atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran PAI di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya.

Pengawas PAI, yang salah satu tugasnya adalah pembinaan guru PAI, harus mengambil peran dalam mencari solusi dalam masalah ini karena proses pembelajaran PAI di sekolah menjadi kegiatan pokok dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai amanah undang-undang. Pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya diharapkan berperan penting dalam memotivasi guru PAI untuk senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di samping itu pengawas juga dapat melakukan coaching terkait tugas-tugas guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya.

Pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang memiliki kekhasan dan karakteristik tersendiri dibanding pembelajaran lainnya. Orientasi pembelajaran PAI di sekolah secara umum adalah mewujudkan peserta didik yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditandai dengan kebaikan budi pekerti. Maka seluruh materi pokok harus diarahkan pada pembentukan sikap. Tujuan PAI tidak lepas dari dari tujuan pendidikan Islam yang menurut Daulay tujuannya adalah membentuk peserta didik untuk menjadi hamba Allah, menjadi khalifah di bumi, dan memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

### C. Tinjauan konseptual

Agar tidak terjadi salah penelitian dalam memahami Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan klarifikasi terhadap Istilah-istilah tersebut

1. Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh individu dalam masyarakat. Jadi yang dimaksud kata peran yaitu kepala sekolah memiliki peran dan tugas untuk lebih mengembangkan dan menjadikan pendidikan di sekolah yang berkualitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Peran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang mampu me manage sekolah dan sumber daya yang berada di sekolah dengan baik yang dimulai dengan menyusun rencana, mengarahkan ataupun mengendalikan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, serta melakukan evaluasi dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Pengawas Pendidikan Terdapat dua jabatan dari tugas kepengawasan dalam lingkup pendidikan yakni pengawas sekolah dan kepala sekolah. Tugas pengawas secara umum yakni melakukan supervisi akademik dan manajerial terhadap tenaga pendidik/guru dan kependidikan. Adapun peran penting pengawas adalah memberi layanan kepada komponen sumber daya di sekolah berupa bimbingan, binaan, maupun bantuan terkait masalah pendidikan yang

---

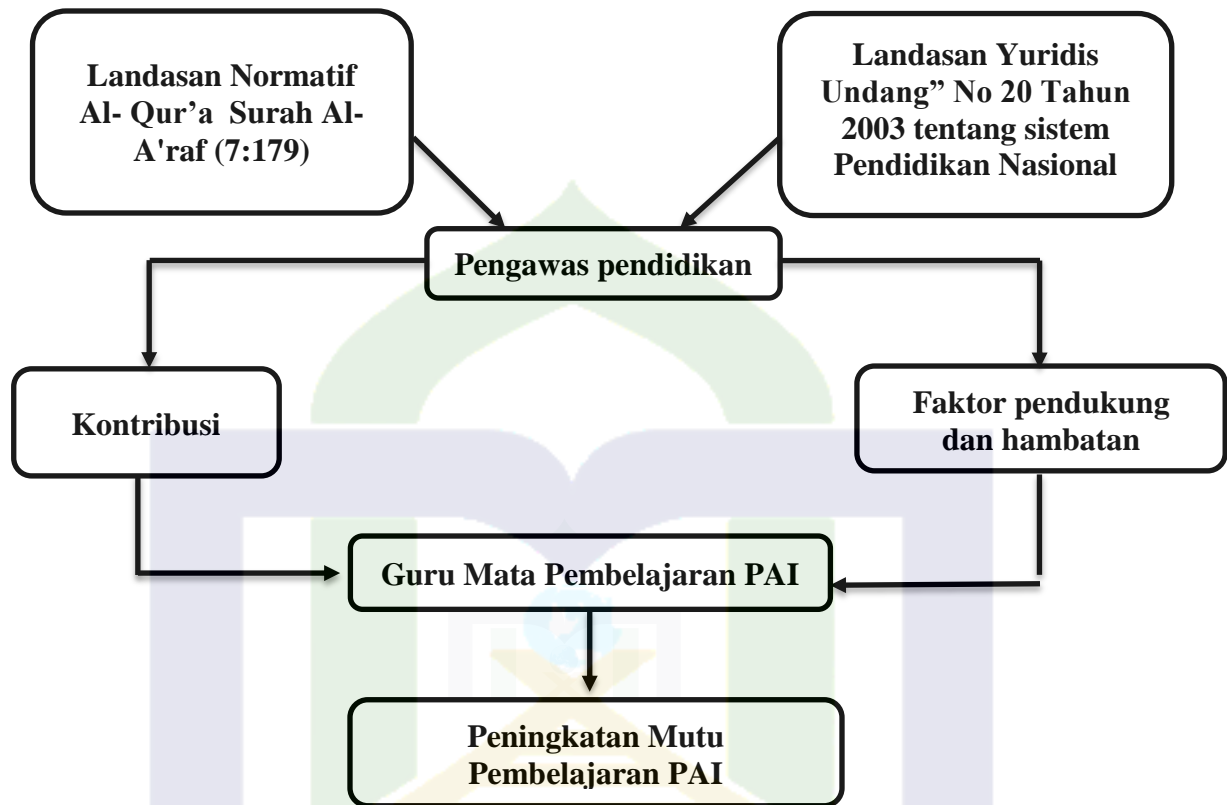
<sup>43</sup>Daulay, Aidil Ridwan. "Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam di Era Modern." *Journal Of Social Research* 1.3 (2022): 716-724.

dihadapi pada sekolah tersebut. Pengawas sekolah berperan meningkatkan kompetensi guru pada sekolah binaan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai

3. Mutu pembelajaran adalah kualitas perencanaan pembelajaran yang meliputi: (1) penyusunan silabus, (2) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); pelaksanaan pembelajaran meliputi: (1) alokasi waktu jam tatap muka, (2), ketersediaan buku teks pelajaran, (3) kegiatan pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penggunaan metode serta strategi pembelajaran; dan penilaian hasil pembelajaran yang meliputi: (1) kemampuan menentukan pendekatan dan cara penilaian, (2) penyusunan instrument penilaian, (3) pengolahan, dan (4) penggunaan hasil penilaian, serta (5) penggunaan bentuk instrumen tes secara variative
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Peran Pegawai Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Parepare, kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini serta mengetahui bagaimana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kota parepare, sebagaimana dikemukakan dalam bagaian berikut:



Gambar Pikir 2.1

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang menjelaskan, menganalisis, melakukan pengamatan keadaan dilapangan serta mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Tahapan studi kasus yaitu dimulai dari menentukan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, menentukan teknik analisis data dan terakhir mengumpulkan laporan atau hasil studi kasus.

Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan pemahaman sifat yang secara umum terhadap kenyataan yang terjadi dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis atau penelitian terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan studi kasus ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran tentang peran pengawas PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP negeri 4 Parepare.

##### **2. Jenis penelitian**

Dalam penyusunan penelitian “peran pengawas PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisa fenomena individu atau kelompok, peristiwa yang terjadi yang datanya benar dan akurat.



Dalam hal ini jenis penelitian tersebut dapat menjelaskan data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi di lapangan mengenai peran pengawas PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

## **B. Lokasi Dan waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 4 Parepare yang terletak di Jalan Handayani No.3, Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Dan Kantor Kementrian Agama Kota Parepare terletak di Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat.

### **2. Waktu penelitian**

Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Agustus sampai 30 September kurang lebih 1 bulan di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

## **C. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan yang disajikan lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan peneliti memfokuskan pada kontribusi pengawas PAI dilihat dari fungsinya sebagai pengawasan, pembinaan, Evaluasi dan Pelaporan . Sedangkan terkait peningkatan mutu pembelajaran PAI indikator yang dapat kita lihat tentunya tidak terlepas dari program - program pembelajaran yang dapat menjadikan karakter dan nilai akademik siswa meningkat.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Jenis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif, menggambarkan dan data satu dengan data yang lainnya untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

##### **2. Sumber data**

###### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini memperoleh secara langsung informasi atau data di lapangan dari hasil wawancara kepada sumber yang berkaitan dengan Peran Pengawas Pai Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 4 Parepare. Adapun sumber dari data primer dalam penelitian ini yaitu Pengawas PAI, Guru Mata Pelajaran, Kepala Sekolah dan Siswa.

###### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, seperti dokumen-dokumen dan yang diharapkan mampu memberikan informasi atau data pelengkap dalam penelitian ini buku, jurnal, artikel.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati peserta didik atau siswa baik itu secara individu maupun berkelompok secara langsung. Teknik ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Hal diobservasi pada penelitian ini adalah bagaimana melihat peran pengawas PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

### 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk mengetahui hal yang ingin diteliti dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan diwawancara (interviewee) sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan. Dalam hal ini yang akan diinterview mulai dari Pengawas pendidikan dan guru mata pelajaran. Teknik wawancara yang digunakan terstruktur dimana peneliti mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah dalam bentuk sistematis, yaitu teknik wawancara yang digunakan pedoman.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang merupakan cara pengumpulan datanya yaitu menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan merupakan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data tersedia dalam catatan dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk

mendapatkan data pendukung dan memperkuat data dari hasil penelitian terkait Peran Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Parepare.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dari penelitian yang dilakukan.

Untuk menentukan keabsahan data maka digunakan teknik pemeriksaan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama jelas isi penelitian dan memutuskan untuk mengaplikasikannya

### **G. Teknik Analisa Data**

Dalam suatu kegiatan penelitian, teknik Analisa data dapat digunakan oleh penelitian adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikualifikasi misalnya analisis terhadap jawab-jawaban responden yang berupa kategori. Setiap data yang sudah terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dan diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik Analisa yaitu:

1. Analisis deduktif, merupakan cara menganalisis data yang berawal dari sebuah kesimpulan yang bersifat umum kemudian diuraikan kedalam hal-hal yang bersifat khusus.
2. Analisa induktif, yaitu metode yang digunakan dalam menganalisa data berdasarkan pada data atau pendapat yang bersifat khusus kemudian menarik suatu kesimpulan secara umum.
3. Analisa komparatif adalah metode yang digunakan dengan membandingkan berbagai data tersebut sehingga memperoleh suatu kesimpulan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan beberapa informan seperti pengawas PAI, Guru mata pelajaran PAI, Kepala sekolah maupun siswa yang berlokasi di dua tempat yang berbeda di Kementrian Agama kota Parepare dan UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Maka dapat dijelaskan beberapa data berupa hasil wawancara terkait dengan tema penelitian “ Peran Pengawas PAI Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Maka hasil penelitian yang di peroleh akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare

Mutu pembelajaran adalah tingkat kualitas yang dicapai dalam proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Mutu ini mencakup berbagai elemen yang menentukan seberapa efektif dan efisien pembelajaran berlangsung serta seberapa baik siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Berikut indikator mengenai mutu pembelajaran PAI yaitu: kurikulum, metode pembelajaran, keterampilan pengajar, pendidikan karakter dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Cica Azizah S.Ag selaku guru PAI mengenai mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare beliau mengatakan bahwa :

ada banyak hal yang dapat kita ketahui mengenai mutu pembelajaran PAI ini seperti Program yang diterapkan di sini sudah berjalan dengan baik. Salah satu program utama kami adalah pelaksanaan sholat Dhuha di pagi hari. Kegiatan ini dibagi berdasarkan jadwal kelas pada hari Senin, semua kelas 7 melaksanakan sholat Dhuha pada hari Selasa, kelas 8 dan pada hari Rabu, kelas 9. Hari Senin tidak ada sholat Dhuha karena ada upacara. Selain itu, pada waktu istirahat kedua, seluruh siswa dan guru diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid. Program ini berjalan dengan baik dan diikuti oleh semua peserta. Misalnya, jika kami diinstruksikan untuk membuat sketsa, maka kami akan meminta siswa untuk melakukannya.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Program yang diterapkan di sekolah ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan penguatan nilai-nilai agama. Pelaksanaan sholat Dhuha yang terjadwal berdasarkan kelas, serta kegiatan sholat berjamaah di masjid pada waktu istirahat, menciptakan rutinitas yang mendukung pengembangan spiritual siswa. Program-program ini telah berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh semua peserta, yang menunjukkan komitmen mereka dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Dengan pendekatan yang sistematis seperti meminta siswa untuk membuat sketsa tentang pengalaman mereka dalam program tersebut, kami dapat meningkatkan keterlibatan dan refleksi mereka terhadap aktivitas yang dilakukan.

Ibu Cica Azizah S.Ag selaku guru PAI juga menambahkan program kurikulum yang sangat penting mengenai mutu pembelajaran PAI, berikut penjelasannya bahwa:

Program kami selanjutnya adalah literasi Al-Qur'an. Sebelum memulai pelajaran, kami mengadakan sesi membaca Al-Qur'an selama 5 menit. Kegiatan ini dilakukan di lapangan atau di kelas, tergantung situasi. Semua kegiatan ini dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, jangan sampai kita buat RPP yang didalamnya ada penjelasan untuk metode pembelajaran seperti presentasi power poin sedangkan guru

---

<sup>44</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

belum tau menggunakannya dan siswa juga kurang paham dengan power point jadi kita guru yang sesuai saja dengan yang di kuasai<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat memberikan dampak positif mengenai Mutu pembelajaran PAI dengan mengadakan sesi membaca Al-Qur'an selama 5 menit sebelum pelajaran, kami tidak hanya memfasilitasi siswa untuk lebih akrab dengan bacaan suci, tetapi juga menciptakan suasana yang tenang dan penuh konsentrasi, baik di lapangan maupun di kelas. Kegiatan ini dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap sesi mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, sehingga memastikan integrasi yang baik antara literasi Al-Qur'an dan pembelajaran lainnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecintaan dan kedalaman pemahaman terhadap Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, program-program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin mereka, yang sangat penting dalam perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik. Dengan program – program yang diberikan oleh guru untuk siswa beberapa hal juga perlu diperhatikan seperti minimnya pengetahuan siswa dalam menggunakan alat presentasi power point di sekolah. Adapun penjelasan wawancara dari Ibu Cica Azizah S.Ag selaku guru PAI mengenai metode pembelajaran dan keterampilan pengajar menyatakan bahwa:

---

<sup>45</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024



guru menyadari kemampuan mereka kurang memahami dalam menggunakan alat presentasi seperti PowerPoint, begitupun dengan siswa yang kurang memahami dalam pelaksanaan pembelajaran power point. Oleh karena itu, kami sebagai guru harus menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Sebagai alternatif, jika guru memang kurang memahami, atau siswa tidak tahu cara menggunakannya dan keterbatsannya fasilitas, kami sering menggunakan metode praktis, seperti menggunting kertas atau menyambungkan ayat-ayat. Siswa akan diberikan potongan ayat dan ditugaskan untuk menyambungkannya Kembali<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis memahami bahwa selain dengan berjalannya program – program guru kita juga harus memperhatikan jika Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa menghadapi tantangan dalam menggunakan alat presentasi seperti PowerPoint. Guru menyadari bahwa mereka memiliki keterbatasan dalam pemahaman penggunaan alat tersebut, begitu pula siswa yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis PowerPoint. Situasi ini menuntut guru untuk lebih peka terhadap kemampuan siswa dan menyesuaikan materi ajar agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan dalam pemahaman maupun fasilitas, guru dapat menerapkan metode praktis yang lebih sederhana. Misalnya, penggunaan teknik menggunting kertas atau menyambungkan ayat-ayat dapat menjadi solusi yang menarik dan interaktif. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan potongan ayat dan ditugaskan untuk menyambungkannya kembali, yang tidak hanya membantu mereka memahami materi lebih baik, tetapi juga mendorong kreativitas dan kolaborasi di antara mereka. Dengan cara ini, meskipun alat presentasi digital mungkin tidak dimanfaatkan secara optimal, proses

---

<sup>46</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Kemudian selanjutnya selain dengan program - program, metode pembelajaran, dan keterampilan pengajar kita juga harus memahami bahwa bagian evaluasi pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk di perhatikan dengan evaluasi ini dapat kita ketahui bagaimana program – program yang di jelaskan dapat berjalan dengan sesuai mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Parepare. Berikut tanggapan Bpk Muhammad Nasir, M.Pd.I selaku pengawas PAI yang di tugaskan untuk melakukan pengawasan pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) bahwa:

jadi terkadang cara kita melakukan evaluasi program itu dengan memasuki kelas, melakukan pengamatan yang tidak terlalu lama untuk memahami situasi yang ada, setelah melakukan observasi itu selanjutnya kita tunggu sampai kelas selesai lalu berinteraksi dengan guru yang tadi<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengawas melakukan evaluasi program mutu pembelajaran PAI dengan cara mengamati kelas secara langsung dalam waktu singkat untuk memahami situasi yang ada. Setelah observasi, penting untuk berinteraksi dengan guru setelah kelas selesai untuk mendiskusikan temuan dan mendapatkan wawasan lebih lanjut. Metode ini membantu dalam memahami dinamika pembelajaran secara lebih mendalam. Setelah tanggapan yang di diberikan oleh Bpk. Muhammad Nasir Selaku Pengawas PAI yang menjelaskan mengenai proses evaluasi program pembelajaran. Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh Salsabila Ramadani Selaku Siswa, di SMP Negeri 4 Parepare

---

<sup>47</sup> Drs.H.Muhammad Nasir, M.Pd.I. Pengawas PAI Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 8 September 2024.

setelah program yang di berikan ibu sudah berlangsung berikut penjelasannya bahwa:

Ibu memiliki metode mengajar yang baik. Ia biasanya menjelaskan materi dengan jelas dan sering mengajak siswa ke laboratorium PAI untuk belajar dan melakukan praktek sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tillawah. Saat waktu sholat zuhur, ia mengarahkan semua siswa untuk bersiap-siap ke masjid. Pada pagi hari, ibu juga mengajak siswa untuk melakukan sholat dhuha, tetapi pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran dengan kelas lain agar tidak terjadi keramaian. Jika semua siswa melakukannya sekaligus, biasanya mereka cenderung bermain-main. Sebelum memasuki kelas, ibu juga meminta siswa untuk menghafal kisah-kisah nabi.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui jika mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Parepare bisa di katakan sudah sangat baik, guru memiliki pendekatan pengajaran yang efektif dengan menjelaskan materi secara jelas dan melibatkan siswa dalam kegiatan di laboratorium PAI. Ia juga mengatur waktu sholat dengan baik, mengajak siswa untuk sholat zuhur dan dhuha secara bergiliran untuk menghindari keramaian. Selain itu, guru mendorong siswa untuk menghafal kisah-kisah nabi sebelum memasuki kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermanfaat. Keterlibatan pengawas juga tidak jauh lebih penting dengan hal itu yang membuat guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan program – program yang di berikan untuk siswa, ketercapaian suatu hal itu tidak akan terjadi jika tidak di lakukan secara bersama – sama. Berikut tanggapan evaluasi pembelajaran yang di jelaskan oleh Bpk.

Muhammad Nasir, M.Pd.I selaku Pengawas PAI menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah, telah terjadi peningkatan signifikan di SMP Negeri 4 Parepare. Sebelumnya, siswa SD tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur, dan banyak di antara mereka yang hanya bermain di siang hari. Namun, kini di SMP, siswa diwajibkan untuk mengikuti shalat dhuha dan shalat zuhur di masjid dan melaksanakan kegiatan – kegiatan

<sup>48</sup> Salsabila Ramadani, Siswa Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

keagamaan lainnya. Setiap guru di sekolah mengingatkan dan mengajak murid untuk menuju masjid tepat pada jam 12. Peningkatan mutu keagamaan siswa terlihat dalam aspek kesopanan, shalat, dan tata krama yang meningkat secara signifikan. Selain itu, dari segi mutu pembelajaran, banyak siswa yang mencapai nilai rata – rata 80 di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>49</sup> Dokumen berada di lampiran 7

Berdasarkan wawancara hasil rumusan masalah di atas dapat kita simpulkan bahwa program – program yang di lakukan oleh guru dan di evaluasi oleh pengawas sudah berjalan dengan baik sehingga terjadi peningkatan di SMP Negeri 4 Parepare:

- a. Kewajiban Shalat: Sebelumnya, siswa dari sekolah dasar (SD) tidak diharuskan untuk melaksanakan shalat zuhur, yang membuat banyak dari mereka lebih memilih untuk bermain di luar selama waktu tersebut. Namun, setelah masuk ke SMP, ada kebijakan baru yang mewajibkan siswa untuk mengikuti shalat dhuha dan shalat zuhur di masjid. Program ini adalah langkah positif untuk menanamkan kebiasaan dan nilai-nilai keagamaan sejak dini.
- b. Peran Guru: Para guru di SMP berperan aktif dalam mengingatkan dan mengajak siswa untuk pergi ke masjid tepat pada jam 12 untuk melaksanakan shalat dengan cara membuat jadwal. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun rutinitas keagamaan di kalangan siswa.
- c. Peningkatan Mutu Keagamaan: Dengan adanya kewajiban shalat, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap kedisiplinan, pelaksanaan shalat, dan tata krama. Ini berarti bahwa mereka lebih menghargai waktu ibadah dan menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sosial.
- d. Mutu Pembelajaran: Selain aspek keagamaan, kualitas pembelajaran di sekolah juga meningkat. Banyak siswa kini mampu mencapai nilai yang

---

<sup>49</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga akademik mereka mengalami kemajuan.

Secara keseluruhan, kebijakan baru di SMP Negeri 4 Parepare tidak hanya berfokus pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare**

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua elemen yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha atau kegiatan. Faktor pendukung adalah kondisi atau elemen yang membantu dalam mencapai tujuan atau kesuksesan, seperti sumber daya yang memadai adalah hal-hal yang menghambat atau menghalangi kemajuan, seperti keterbatasan sumber daya, konflik internal, atau perubahan lingkungan yang tidak terduga. Keduanya berperan dalam menentukan arah dan hasil dari suatu usaha, dan pengelolaannya dengan bijak dapat membantu mengoptimalkan potensi kesuksesan.

### **a. Faktor pendukung**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Bpk. Hartono. S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare mengatakan bahwa:

saya kira saya sebagai Kepala sekolah termotivasi biasanya akan berupaya keras untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengajaran agama<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa, Kepala Sekolah merasa termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran agama, karena saya memahami pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan memberikan dukungan kepada para guru dan mengembangkan program-program yang relevan, saya berupaya menciptakan suasana belajar yang positif dan inklusif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang diharapkan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut juga melibatkan keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat, sehingga pendidikan agama tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan siswa di luar sekolah. Dengan membangun kolaborasi yang kuat antara semua pihak, saya percaya bahwa kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare kepada Bpk. Muhammad Nasir, M.Pd.I. Selaku pengawas PAI mengatakan bahwa:

sebagai pengawas PAI dengan melakukan pemantauan terkait program – program guru dan evaluasi pembelajaran kepada guru PAI sudah menjadi

---

<sup>50</sup> Hartono. S.Pd.M.Pd. Kepala Sekolah Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

hal yang mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Bpk. Muhammad Nasir, M.Pd.I. Selaku pengawas PAI dapat dikatakan bahwa Melakukan pemantauan dan evaluasi pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPTD SMP Negeri 4 Parepare merupakan langkah strategis yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Dengan pemantauan, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pengajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini tidak hanya memberikan umpan balik bagi guru, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk berbagi praktik terbaik, yang pada akhirnya akan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, proses pemantauan dan evaluasi ini menciptakan budaya refleksi di kalangan guru, mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan mengajar. Dengan dukungan ini, diharapkan guru PAI dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, sehingga mutu pembelajaran PAI di sekolah kita dapat meningkat secara signifikan. Ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, serta pemahaman agama yang lebih mendalam.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terkait faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan proses pembelajaran kepada Ibu Cica Azizah.

S.Ag. Selaku guru PAI berikut penjelasannya:

Sebagai guru kita perlu berinovasi untuk mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara yang paling mendukung adalah

---

<sup>51</sup> Drs.H.Muhammad Nasir, M.Pd.I. Pengawas PAI Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 8 September 2024.



dengan memastikan adanya fasilitas yang memadai, seperti buku paket yang lengkap. Dengan tersedianya semua sumber belajar yang diperlukan, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Hal ini akan meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka lebih memahami materi yang diajarkan.<sup>52</sup>

Dapat dikatakan sebagai penulis penjelasan di atas yang di berikan oleh informan selaku guru PAI Dalam upaya mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan mendukung. Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti buku paket yang lengkap, menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketika siswa memiliki akses terhadap sumber belajar yang cukup, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih berarti.

Dengan demikian, investasi dalam fasilitas pendidikan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Ketika siswa merasa didukung oleh lingkungan yang baik, mereka cenderung lebih memahami materi yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan. Hal ini akan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Selanjutnya Ibu Cica Azizah. S.Ag selaku guru PAI juga memberikan faktor pendukung dan menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI bahwa:

---

<sup>52</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024



yaa ada juga faktor pendukung seperti keikutsertaan beberapa siswa dalam kegiatan – kegiatan keagamaan seperti perlombaan yang di adakan oleh majelis anak shaleh<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dari pembahasan ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung yang signifikan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Parepare, salah satunya adalah partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan seperti perlombaan yang diadakan oleh Majelis Anak Shaleh tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat dan keterampilan mereka, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka dalam bidang agama.

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-teman sebaya. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter mereka.

#### b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Cica Azizah. S.Ag selaku guru PAI mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare bahwa:

ya itu kadang yang menghambat kita biasanya dari kondisi siswanya seperti kurang dalam persiapan kadang dia lupa membawa apa yang di

---

<sup>53</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

suruhkan biasa juga kurangnya fasilitas yang ingin digunakan atau minimnya buku paket siswa yang di sediakan<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa ada banyak faktor yang menghambat proses pembelajaran dikelas seperti:

- 1) Lupa Membawa Al-Qur'an: Siswa sering kali lupa membawa Al-Qur'an ketika mereka diminta untuk membawanya. Hal ini menjadi kendala saat guru ingin mengajarkan cara membaca yang benar dengan tajwid. Ketika siswa tidak membawa Al-Qur'an, mereka cenderung mengganggu teman-teman yang membawanya, yang bisa menghambat proses belajar mengajar. Akibatnya, siswa yang tidak membawa tertinggal, sementara teman-temannya sudah melanjutkan ke surah yang lain.
- 2) Keterbatasan Alat Pembelajaran: Seringkali, ketika guru ingin menggunakan alat seperti proyektor LCD, jumlahnya tidak mencukupi tetapi hal ini tidak terlalu di prioritaskan mengingat minimnya pengetahuan siswa dalam menggunakan power point dan guru juga belum terlalu betul tau dalam menggunakannya. Dalam situasi seperti ini, biasanya guru harus mengandalkan imajinasi siswa, yang bisa menjadi tantangan tersendiri.
- 3) Kondisi Kurikulum Merdeka: Dalam konteks kurikulum merdeka, ada masalah dengan ketersediaan buku ajar. Buku-buku yang datang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa, dan terkadang harus menunggu pemesanan tambahan. Siswa sering kali hanya bisa menyimpan buku di kelas karena tidak ada cukup buku untuk dibawa pulang, yang mengurangi akses mereka untuk belajar di rumah.
- 4) Penyediaan Taman Baca: Untuk mengatasi masalah ketersediaan buku, ada taman baca di kelas di mana siswa bisa mengambil buku dari rak. Ini

---

<sup>54</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

membantu siswa untuk lebih aktif membaca dan belajar, meskipun masih ada kendala lain yang perlu diatasi.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada Bpk. Muhammad Nasir, M.Pd.I selaku pengawas PAI mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Parepare bahwa:

Saya kira bahwa salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Parepare adalah pernah itu jam yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran ada beberapa guru PAI yang kurang jamnya atau tidak cukup 12 jam dan kurangnya fasilitas yang di perlukan. Meskipun demikian, saya yakin bahwa pihak-pihak terkait di sekolah, seperti guru, dan kepala sekolah memiliki kemampuan dan komitmen untuk menemukan solusi yang efektif dalam memperbaiki situasi ini. Dengan kolaborasi yang baik, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi siswa.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat di sekolah terkait faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI penulis menyimpulkan bahwa Sebagai Kepala Sekolah, saya memiliki motivasi yang tinggi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran agama di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemantauan terhadap program-program yang dijalankan oleh guru serta evaluasi pembelajaran menjadi langkah krusial dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan melakukan pemantauan yang efektif, kita dapat memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mencapai hasil yang diharapkan. Di samping itu, penting bagi guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran guna mendorong keterlibatan siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan

---

<sup>55</sup> Drs.H.Muhammad Nasir, M.Pd.I. Pengawas PAI Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 8 September 2024.

memastikan tersedianya fasilitas yang memadai, seperti buku paket yang lengkap dan tersedianya waktu pengejaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Fasilitas ini akan sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Namun, dalam perjalanan menuju peningkatan mutu pembelajaran, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu kita atasi. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah kurangnya persiapan siswa, di mana mereka kadang lupa membawa alat atau bahan yang diperlukan untuk pelajaran. Selain itu, minimnya fasilitas yang tersedia juga menjadi tantangan tersendiri dan juga pernah kurangnya waktu pengajaran yang diberikan guru PAI sehingga tidak terlalu memenuhi kebutuhan pembelajaran. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran dan menghambat siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Meskipun demikian, saya yakin bahwa dengan kolaborasi yang baik antara guru, pihak sekolah, dan pengawas, kita dapat menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Dengan kerja sama yang solid, lingkungan belajar di SMP Negeri 4 Parepare diharapkan akan semakin optimal, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Hal ini akan berkontribusi tidak hanya pada prestasi akademik mereka, tetapi juga pada perkembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang akan membentuk generasi yang lebih baik di masa depan.

### **3. Kontribusi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare**

Pengawas memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Pertama-tama, pengawas bertanggung jawab untuk melakukan pelatihan dan workshop yang ditujukan kepada guru-guru PAI. Melalui kegiatan ini, guru dapat belajar tentang metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta teknik evaluasi yang lebih baik, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar. Umpan balik yang diberikan oleh pengawas sangat berharga karena membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang mereka gunakan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Lebih jauh lagi, pengawas memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kurikulum PAI diterapkan dengan benar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mereka memberikan panduan dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan dan menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna. Monitoring yang dilakukan oleh pengawas tidak hanya sebatas pada proses pengajaran, tetapi juga mencakup dukungan terhadap guru dalam menghadapi berbagai kendala yang mungkin muncul selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pengawas berfungsi sebagai mitra yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Mereka mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri, seperti seminar, konferensi, dan pelatihan, yang membantu guru tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan PAI.

Pengawas juga berperan dalam membangun kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Melalui keterlibatan orang tua dan komunitas,

pengawas dapat menciptakan dukungan yang lebih luas untuk pembelajaran PAI, menjadikannya lebih relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mengedepankan pendekatan yang komprehensif, pengawas tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa yang merupakan bagian penting dari pendidikan agama. Dalam keseluruhan proses ini, pengawas memainkan peran sentral yang tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan siswa sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab. Melalui berbagai tindakan dan kebijakan yang diambil, pengawas mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga pendidikan agama dapat memberikan dampak yang nyata bagi perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas Bpk. Muhammad Nasir, M.Pd.I selaku pengawas PAI memberikan hasil wawancara bahwa:

Dalam rangka mengembangkan kualitas pengajaran para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengawas melaksanakan pembinaan yang sistematis melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan MGMP ini bertujuan untuk memperkuat strategi dan profesionalisme guru, sehingga mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan di dalam kelas<sup>56</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat mengetahui bahwa Pengawas juga memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik melalui pemantauan rutin dan evaluasi. Dalam setiap sesi MGMP, mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Diskusi yang produktif ini memperkaya wawasan dan praktik mengajar guru, sehingga mereka dapat saling belajar satu

---

<sup>56</sup> Drs.H.Muhammad Nasir, M.Pd.I. Pengawas PAI Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 8 September 2024.

sama lain. Selain itu, pengawas mengumpulkan umpan balik dari observasi kelas untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif, sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif ini, pengawas berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif bagi siswa.

Pengawas juga melakukan evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran di kelas, yang mencakup pengamatan langsung dan analisis terhadap hasil belajar siswa. Berikut tanggapan Ibu Cica Azizah, S.Ag selaku guru PAI bahwa:

Kegiatan pengawasan harus dilakukan secara teratur, di mana pengawas memantau aktivitas mengajar guru. Jika pengawas menemukan adanya kekurangan, kita dapat memanggil guru tersebut untuk berdiskusi dan memberikan masukan. Dalam setiap semester, pengawas akan melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati metode pengajaran yang digunakan. Dari observasi tersebut, pengawas dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai cara mengajar guru dan interaksi dengan siswa, yang berfungsi sebagai bahan refleksi dan perbaikan bagi guru.<sup>57</sup>

Dapat diketahui kegiatan pengawasan yang dilakukan secara teratur oleh pengawas memiliki peran yang sangat penting dalam memantau dan mengevaluasi aktivitas mengajar para guru. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti diskusi antara pengawas dan guru untuk mengidentifikasi kekurangan yang mungkin ada dalam pengajaran. Dengan melakukan kunjungan kelas setiap semester, pengawas dapat mengamati secara langsung metode pengajaran yang diterapkan oleh guru serta interaksi yang terjadi dengan siswa. Dari hasil observasi ini, pengawas dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan informasi yang relevan, yang tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan diri guru, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki metode pengajaran mereka ke depannya. Dengan

---

<sup>57</sup> Drs.H.Muhammad Nasir, M.Pd.I. Pengawas PAI Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 8 September 2024.



demikian, kegiatan pengawasan yang sistematis ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain penjelasan diatas pengawas juga memiliki tanggung jawab jika kurikulum yang diterapkan dan panduan dalam menyusun rencana pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Berikut tanggapan Ibu Cica Azizah, S.Ag selaku guru PAI memberikan penjelasan bahwa:

Pengawas memiliki peran penting dalam proses pengawasan dan pengembangan guru Pendidikan Agama Islam. Setiap bulan, guru diwajibkan untuk menyerahkan jurnal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan mengenai kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk jumlah siswa yang diajarkan. Semua dokumentasi ini dikumpulkan oleh pengawas sebagai bagian dari evaluasi. Pengawas juga melakukan kunjungan ke kelas setidaknya sekali setiap semester untuk mengamati metode pengajaran secara langsung<sup>58</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat mengetahui bahwa pengawas memainkan kontribusi yang sangat penting dalam pengawasan dan pengembangan guru Pendidikan Agama Islam dengan cara mengumpulkan berbagai jenis dokumentasi yang relevan. Setiap bulan, guru diwajibkan untuk menyerahkan jurnal pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan laporan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan di kelas, termasuk informasi tentang jumlah siswa yang diajarkan. Proses pengumpulan dan evaluasi dokumentasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai aktivitas pengajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dengan cara ini, pengawas dapat memantau dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Selain itu, interaksi antara pengawas

---

<sup>58</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024



dan guru selama kunjungan juga berfungsi untuk memperkuat komunikasi dan kolaborasi, serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh pengawas tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai dukungan dalam pengembangan mutu pendidikan agama yang lebih baik dan kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut tanggapan Bpk. Hartono.S.Pd.M.Pd selaku kepala sekolah memberikan penjelasan bahwa:

Kontribusi pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMPN 4 Parepare mencakup beberapa aspek. Pertama, pengawas melakukan pendampingan terhadap guru PAI dengan membantu mengidentifikasi dan mendata kompetensi yang perlu dikembangkan. Kedua, pengawasan secara aktif berbagi pengalaman dan memberikan masukan saat melakukan observasi, khususnya mengenai metode pengajaran yang digunakan guru PAI di kelas. Ketiga, pengawas berkontribusi dalam kegiatan formal dan ekstrakurikuler yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Tiga hal ini menunjukkan peran penting pengawas PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami.<sup>59</sup>

pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Parepare memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui pendampingan terhadap guru, pengawas membantu dalam identifikasi dan pengembangan kompetensi yang diperlukan, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih efektif. Selain itu, pengawas memberikan masukan berharga melalui observasi kelas, yang membantu guru dalam memperbaiki metode pengajaran mereka. Selain fokus pada aspek akademis, pengawas juga berkontribusi dalam kegiatan formal dan ekstrakurikuler yang mendukung proses belajar mengajar.

---

<sup>59</sup> Hartono. S.Pd.M.Pd. Kepala Sekolah Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

Keterlibatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, kontribusi pengawas PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Bpk. Muhammad Nasir, M.Pd.I selaku pengawas PAI memberikan lagi penjelasan mengenai dukungan dalam pengembangan mutu pendidikan agama sebagai berikut:

Saya pernah menyarankan agar guru disana mempertimbangkan untuk membuka laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, terutama karena saat ini waktu yang tersedia untuk guru dalam pembelajaran PAI tidak mencukupi. Dengan adanya laboratorium, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar secara interaktif dan mendalam tentang materi-materi agama.<sup>60</sup>

Selanjutnya penjelasan dari Ibu Cica Azizah. S.Ag selaku guru PAI menjelaskan bahwa:

pengawas sudah menjalankan tugasnya dengan baik berkat kehadiran Pak Pengawas, yang selalu hadir tanpa terkecuali. Meskipun beliau sering kali memiliki jadwal yang sibuk atau urusan pribadi, Pak Pengawas tetap meluangkan waktu untuk hadir dan memberikan dukungan. Komitmen dan dedikasi beliau sangat berpengaruh dalam memastikan kelancaran kegiatan, sehingga semua berjalan sesuai rencana. Kehadiran beliau bukan hanya menunjukkan tanggung jawab, tetapi juga memberikan semangat tambahan bagi kami untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan pada kedua hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa berikan kesimpulan pada kalimat berikut yang panjang dalam bentuk paragraf“Saya pernah menyarankan agar guru disana mempertimbangkan untuk membuka laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, terutama

---

<sup>60</sup> Drs.H.Muhammad Nasir, M.Pd.I. Pengawas PAI Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 8 September 2024.

<sup>61</sup> Cica Azizah. S.Ag. Guru Uptd SMP Negeri 4 Parepare, Wawancara 20 September 2024

karena saat ini waktu yang tersedia untuk pembelajaran PAI tidak mencukupi. Dengan adanya laboratorium, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar secara interaktif dan mendalam tentang materi-materi agama.

Kemudian kehadiran Pak Pengawas telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kelancaran tugas pengawasan di sekolah. Meskipun beliau sering dihadapkan pada jadwal yang padat dan berbagai urusan pribadi, komitmen dan dedikasi Pak Pengawas untuk selalu hadir menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap kontribusinya. Dengan dukungan yang konsisten, beliau tidak hanya memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana, tetapi juga mampu memotivasi kami untuk terus berusaha meningkatkan mutu pembelajaran. Kehadiran beliau menjadi sumber semangat yang mendorong semua pihak untuk bekerja lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare**

Mutu pembelajaran adalah Tingkat kualitas yang dicapai dalam proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di suatu Lembaga Pendidikan. Mutu ini mencakup berbagai elemen yang menentukan seberapa efektif dan efisien pembelajaran berlangsung serta seberapa baik siswa mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Terutama dalam hal mutu pembelajaran PAI berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama seperti pelaksanaan kegiatan wajib shalat dhuha dan dhuhur

di masjid yang dilakukan di SMP NEGERI 4 Parepare telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan sikap keagamaan siswa.<sup>62</sup>

Mengapa demikian dikarenakan hal ini yang sebelumnya tidak diterapkan di Tingkat SD dan hanya menyebabkan siswa menghabiskan waktu siang yang kurang produktif, tetapi kini siswa terlibat dalam rutinitas ibadah yang terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kebiasaan keagamaan mereka, seperti kedisiplinan, kesopanan, tata krama, dan kepatuhan dalam shalat, tetapi juga membantu pada peningkatan mutu akademik siswa dengan kebanyakan mencapai nilai KKM. Penerapan kegiatan ini menunjukkan integrasi yang baik antara pembelajaran agama dan pencapaian akademik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan penuh makna bagi siswa. Terdapat banyak hal yang dapat kita ketahui dalam pelaksanaan pembelajaran PAI seperti adanya kegiatan majelis anak shaleh yang memberikan kontribusi positif terutama dalam hal pembinaan akhlak dan pengajian.

Pendekatan yang baik antara siswa dan guru juga sangat penting agar pembelajaran PAI terasa menyenangkan sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan siswa lebih antusias untuk mengikuti pelajaran PAI. Selain itu memanfaatkan penggunaan media untuk menciptakan suasana baru yang terjadi dalam pembelajaran seperti pengadaan lab PAI yang dimana dengan adanya fasilitas tersebut, guru dapat lebih optimal dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah memahami jika materi yang di bawaan soal praktek.

---

<sup>62</sup> Samsul Hadi. "Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan." *Pensa* 2.3 (2020): 321-347.

Pelatihan dan workshop sangat berpengaruh pada mutu pembelajaran seperti yang diketahui penggunaan teknologi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada UPTD SMP Negeri 4 Parepare guru PAI harus menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa dalam pemberian tugas agar pembelajaran tetap efektif. Salah satu cara yang digunakan oleh guru PAI UPTD SMP Negeri 4 Parepare adalah menerapkan metode praktis yang lebih sederhana dengan memberikan tugas yaitu sebuah potongan ayat suci dan menugaskan siswa untuk menyambungkannya kembali.

Selain itu, guru PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare tak hanya menjadwalkan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid, Namun pada RPP nya guru PAI UPTD SMP Negeri 4 Parepare juga menerapkan literasi Al-qur'an yang dilaksanakan diawal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Hal ini sangat bermanfaat pada untuk meningkatkan daya ingat dan memperkaya hafalan ayat suci Al-qur'an pada siswa.

Manfaat dari metode ini sangat baik untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan dengan jangka panjang. Sehingga bermanfaat pada siswa-siswi UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Dengan demikian, menghafal bukan hanya sekadar mengingat, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan kemampuan individu.

Pengawas PAI juga memiliki wewenang dalam memantau dan menilai kinerja guru PAI serta merumuskan saran tidan lanjut yang diperlukan, melakukan pembinaan terhadap guru PAI, memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas guru PAI kepada pejabat yang berwenang, dan memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan guru PAI

kepada kepala sekolah dan pejabat yang berwenang. Sementara itu, pengawas PAI UPTD SMP Negeri 4 Parepare melakukan kunjungan ke beberapa kelas setelah mendapatkan pelajaran PAI untuk mengamati dan mengevaluasi pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Setelah melakukan kunjungan sebagai bentuk pengawasan aktif, pengawas PAI juga melakukan bimbingan dengan berbagi pengalaman dan memberikan masukan saat melakukan observasi, khususnya mengenai metode pengajaran yang digunakan guru PAI di kelas. Hal ini diupayakan agar guru mendapatkan perbaikan dan saran untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Hasil dari program yang dilakukan oleh guru PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare adalah meningkatnya mutu pembelajaran PAI yang dilihat dari nilai siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga akademik mereka mengalami kemajuan yang signifikan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah elemen atau kondisi yang membantu memfasilitasi, memperkuat, atau meningkatkan kemungkinan keberhasilan suatu aktivitas, proyek, atau proses. Salah satu faktor yang dapat mendukung mutu pembelajaran PAI dapat dilakukan adalah Guru, Kepala Sekolah dan pengawas PAI yang memiliki motivasi tinggi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengajaran agama di UPTD SMP Negeri 4 Parepare dalam pelaksanaannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran guru PAI merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan dan pembentukan kepribadian siswa, karena guru Pendidikan Agama Islam sebagai sosok yang patut dikagumi dan ditiru, yang memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter. Sebagai seorang pendidik, khususnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjadi teladan dan rujukan bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan adanya sosok yang dikagumi melalui sikap dan perilaku siswa-siswi dapat termotivasi agar dapat menciptakan kebiasaan yang baik sehingga mencapai program yang direncanakan. Adanya motivasi, siswa-siswi tentu akan bersemangat untuk mengikuti kegiatan atau perlombaan dibidang keagamaan seperti pada UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang beragama, UPTD SMP Negeri 4 Parepare menjadwalkan untuk kegiatan sholat Dhuha secara berkala dan rutin agar membentuk kebiasaan baik bagi siswa-siswi UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Upaya ini dilakukan oleh guru PAI sebagai salah satu bahan pemantauan dan evaluasi guru PAI terhadap siswa-siswi.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI memang kita sering di hadapkan dengan beberapa kendala/hambatan dalam proses belajar mengajar seperti yang terjadi di SMP NEGERI 4 Parepare dimana biasanya hal yang menjadi hambatan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu kurangnya kesiapan siswa seperti ada yang lupa membawa AL – QUR’AN padahal sudah di ingatkan sebelumnya, kemudian dari segi fasilitas sekolah yang belum



sepenuhnya terpenuhi kurang LCD dan minimnya buku paket yang di bagikan untuk siswa.

Tetapi hal ini sekolah sudah berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan fasilitas, seperti lab PAI, yang dimana nantinya dapat membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya tersebut. Sehingga pihak – Pihak sekolah sudah memiliki potensi untuk memberikan solusi yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi kekurangan tersebut. Semangat kebersamaan antara sesama pendidik juga disekolah sangat diperlukan untuk menguatkan sesama pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

Dalam proses pembelajaran PAI, faktor-faktor pendukung dan penghambat saling berinteraksi. Mengidentifikasi faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat, diharapkan pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi ketersediaan kurikulum yang relevan, dukungan dari pengawas dan pimpinan sekolah, serta komitmen guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, partisipasi aktif siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi aspek penting. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, serta rendahnya motivasi siswa

---

<sup>63</sup> Lahmi, and dkk. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3.2 (2020): 213-229.



terhadap pelajaran PAI. Lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai agama juga dapat menghambat proses pembelajaran. Upaya untuk mengatasi tantangan ini sangat penting untuk mencapai mutu pembelajaran PAI yang lebih baik.

### **3. Kontribusi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di UPTD SMP NEGERI 4 Parepare**

Peran pengawasan dalam membantu guru yaitu dengan melakukan pengawasan kepada guru bagaimana mengadakan pembelajaran yang bagus dalam hal ini kaitannya dalam upaya pembinaan guru pendidikan agama islam, peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menjadi sangat penting melalui forum ini para guru dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman. Dengan kalobarasi ini di harapkan para pendidik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif, serta saling mendukung dalam meningkatkan kualitas PAI di sekolah. Dimana kurikulum berfungsi sebagai panduan sistematis untuk apa yang harus diajarkan, sehingga memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang terstruktur. Metode pembelajaran yang inovatif mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, yang sangat penting dalam dunia yang terus berubah, Secara keseluruhan kurikulum dan metode pembelajaran yang efektif berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih baik, menghasilkan siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi masa depan. MGMP juga berfungsi sebagai wadah untuk mengidentifikasi tantang yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI.

Selanjutnya dalam melaksanakan peran pengawas dalam membantu guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP NEGERI 4 Parepare

selain dengan melaksanakan pembinaan untuk para guru, pengawas juga mengambil peran dalam penyeteroran jurnal dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang dimana di maksud dengan RPP adalah dokumen yang merinci langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pembelajaran. RPP berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan terencana, yang dimana setiap bulannya di setor di kantor departemen agama untuk evaluasi dan penandatanganan agar jurnal dan RPP itu bisa berlanjut melalui program yang di bawakan oleh guru di kelas. Pengawas juga mengambil peran untuk terjun langsung di kelas 1 kali satu semester untuk memantau dan mengawasi bagaimana proses pembelajaran siswa yang di bawakan oleh guru PAI jika dalam pemantauan dan pengawasan itu yang ada kurang dari proses pembelajaran oleh guru PAI biasanya pengawas melakukan perannya memanggil guru PAI di ruangan lain untuk berbincang – bincang sekaligus memberikan masukan kepada guru PAI tersebut.

Bantuan pengawas PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP NEGERI 4 Parepare ada banyak hal yang dilakukan seperti melakukan pendampingan terhadap guru–guru PAI, membantu mereka dalam memahami dan mengadaptasi hal – hal baru yang berkaitan dengan kompetensi yang harus di kuasai agar proses pembelajaran lebih efektif dan berkualitas. Adapun kompetensi kompetensi guru PAI sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Perencanaan Pembelajaran: Mampu merancang RPP dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Teladan yang Baik: Menjadi contoh dalam perilaku dan akhlak, mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Integritas dan Etika: Menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan etika dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Kolaborasi: Bekerja sama dengan rekan guru dan pihak lain dalam pengembangan program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Penguasaan Materi: Menguasai materi PAI dengan baik, baik dari segi teori maupun praktik.
- 2) Pembaruan Pengetahuan: Selalu memperbarui diri dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan, baik secara akademis maupun praktik keagamaan.

e. Kompetensi Keagamaan

- 1) Pemahaman Agama yang Mendalam: Mampu mengajarkan ajaran Islam secara komprehensif, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.
- 2) Pembinaan Akhlak: Mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan etika sesuai ajaran Islam kepada siswa.

Pengawas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Parepare memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan mutu pembelajaran, dengan kontribusi yang mencakup berbagai kegiatan formal dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar secara menyeluruh. Dalam aspek formal, pengawas secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis

dan metodologi pengajaran mereka. Pelatihan ini meliputi berbagai strategi inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, serta cara-cara evaluasi yang lebih efektif untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, pengawas juga melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk membantu mereka dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses pengajaran. Dengan adanya evaluasi ini, guru diharapkan dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan yang mereka gunakan, sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Sementara itu, dalam ranah ekstrakurikuler, pengawas tidak hanya berfokus pada kegiatan akademis, tetapi juga aktif terlibat dalam pengorganisasian berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membangun karakter dan spiritualitas siswa.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasanah, Isra Jum'atul. *Peran Pengawasan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Terhadap Kebijakan Strata Kualifikasi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tampan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, keterampilan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter siswa serta. Terutama dalam hal mutu pembelajaran PAI berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama seperti pelaksanaan kebijakan wajib shalat dhuha dan dhuhur di masjid yang dilakukan di SMP NEGERI 4 Parepare telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan sikap keagamaan siswa.
2. Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi ketersediaan kurikulum yang relevan, dukungan dari pengawas dan pimpinan sekolah, serta komitmen guru dalam mengembangkan metode pengajaran inovatif yang menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Selain itu, partisipasi aktif siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi aspek penting.
3. Faktor penghambat, seperti kurang kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya ketersediaan fasilitas pembelajaran (lcd dan minimnya buku paket siswa). Upaya untuk mengatasi tantangan ini sangat penting untuk mencapai mutu pembelajaran PAI yang lebih baik, tetapi pihak sekolah terutama di SMP NEGERI 4 Parepare sudah berusaha mengatasi masalah tersebut.

4. kontribusi pengawas dalam membantu guru PAI di UPTD SMP Negeri 4 Parepare untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan melakukan pendampingan dengan terjun langsung di kelas, pemahaman kurikulum, pengawas juga mengorganisasi forum diskusi dan pembinaan kepada guru melalui MGMP (musyawarah guru mata Pelajaran) yang memungkinkan guru berbagi pengalaman dan praktik, penyetoran jurnal dan serta memberikan bimbingan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## **B. Saran**

1. pengawas lebih aktif dalam melakukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, terutama dalam penerapan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi. Selain itu, pengawas dapat memfasilitasi forum diskusi atau workshop yang melibatkan guru-guru PAI untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang efektif. Pengawas juga sebaiknya memberikan umpan balik yang konstruktif setelah melakukan observasi kelas.
2. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan menarik, sehingga mampu menarik minat siswa. Selain itu, penting untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada metodologi pengajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi.
3. Terhadap faktor pendukung dalam proses PAI meliputi penguatan kolaborasi antara guru, pengawas, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. faktor penghambat, penting dilakukan pelatihan bagi guru agar lebih terampil dalam mengelola kelas dan membangkitkan motivasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim.*

Agrivina, Adelia. *Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.* (2022).

Aeni, Nur. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Astiti, Kadek Ayu Astiti. *Evaluasi Pembelajaran.* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017).

Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Daulay, Aidil Ridwan. "Integrasi Ilmu Agama dan Sains Terhadap Pendidikan Islam di Era Modern." *Journal Of Social Research* 1.3 (2022).

Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru.* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Fadillah, Sitti. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Lampung Selatan", Lampung: Uin Raden Intan Lampung, (2022).

Fajri, Nabila. "Proses pengembangan kurikulum." *Islamika* 1.2 (2019).

Hasbi, Imanuddin, et al. *Administrasi Pendidikan* (Tinjauan Teori Dan Praktik). (2021).

Hadijaya, Yusuf. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif,* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013).

Isra Jum'atul, Hasanah. *Peran Pengawasan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Terhadap Kebijakan Strata Kualifikasi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Tampan Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.* Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).

Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan,* Semarang: Rasail Group, (2008).



- Kamaruddin, K., and Andi Anto Patak. "The role of Islamic education teachers in instilling student discipline." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 1.2 (2018).
- Kementerian Agama RI, *Peningkatan Supervisi Dan Evaluasi Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, (2005).
- Kahfi, Ashabul," Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMAN 7 Pinrang", Parepare: IAIN Parepare, (2022).
- Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam" Vol. 7 No. 1 (2019).
- Kementrian Agama RI Al-qur'an Al-Karim dan Terjemah, (Surabaya, Halim, 2019).
- Kemdikbud. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Lahmi, dkk. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3.2 (2020).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015).
- Mujamil, Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007).
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ramli, Ahmad RaHS H. Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SD di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. (2020).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Sholeh, Muhamad. "Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 1.1 (2016).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suara Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).
- Sondang, P. Siagian. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010).



- Shaifudin, Arif. "Supervisi pendidikan." *El Wahdah* 1.2 (2020).
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Syafaruddin dan Asrul. *kempinan pendidikan kontemporer*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015.)
- Syafaruddin, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan". Edisi 2 (Jakarta: PT. Grasindo, 2021).
- Syaefudin, Analisis Mutu Pendidikan Islam, Input , Proses & Output, Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo. (2020).
- Siahaan, Amiruddin, et al. "The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah, Langkat Regency." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.02 (2021).
- Hadi, Samsul. "Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan." *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sociol.* (2020).
- Thessin, Rebecca A., and Karen Seashore Louis. "Supervising school leaders in a rapidly changing world." *Journal of Educational Administration* 57.5 (2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Toatubun, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal, *Profesional dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2006).
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Yostania, Mieke, and Ahmad Hariyadi. "Analisis fungsi penilaian kinerja kepala sekolah (PPKS) sebagai supervisor pendidikan." *Equity in Education Journal* 5.1 (2023).



## LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IMRAN ARIF  
 NIM : 2020203886231026  
 Fakultas : TARBIYAH  
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Judul penelitian : PERAN PENGAWAS PAI DALAM PENINGKATAN  
 MUTU PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4  
 PAREPARE

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Identitas Informan**

Nama : muhammad imran arif  
 Jabatan : pengawas pai  
 Tanggal :

**A. Wawancara untuk Pengawas Pendidikan**

1. Apa upaya Bapak untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang kurang efektif dan efisien di SMP Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana upaya Bapak dalam melaksanakan pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Parepare?
3. Bagaimana bapak mengevaluasi program yang diterapkan oleh guru?

4. Bagaimana kontribusi para guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 4 Parepare?
5. apakah ada progam khusus yang bapak sarankan dilakukan di SMP Negeri 4 Parepare? Jika ada bagaimana pengaruh program tersebut di SMP Negeri 4 Parepare?
6. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Parepare?

#### **B. Wawancara untuk Guru Mata pelajaran**

1. Apakah Program yang di terapkan oleh ibu sudah terlaksana dengan baik di SMP Negeri 4 Parepare?
2. Bagaimana peran pengawas PAI dalam membantu peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Parepare?
3. Bagaimana bentuk bantuan pengawas PAI kepada guru PAI dalam peningkatan mutu pembelajaran?
4. Apakah pengawas pendidikan sudah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas dengan baik?
5. Apakah ada program dari pengawas PAI untuk para guru dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Parepare?
6. Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran PAI setelah program yang ibu berikan?
7. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ibu dalam pelaksanaan program yang diberikan oleh ibu sendiri?

#### **C. Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Apa ada keterlibatan bapak dengan pengawas mata pelajaran PAI dalam proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas?
2. Bagaimana bentuk bantuan pengawas PAI dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?

#### D. Wawancara untuk Siswa

1. Bagaimana materi yang dibawa oleh guru, apakah dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami?
2. Apakah ada tugas praktik yang diberikan oleh guru untuk menambah wawasan dalam mata pelajaran PAI?
3. Apakah adik senang selama proses pembelajaran PAI?


Parepare, 04 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

  
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I  
1979100 5200604 1 003

Pembimbing Pendamping

  
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.  
1964051 4199102 1 002

**Lampiran**

Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Senin, 08 Juni 2024

Tempat : UPTD SMP NEGERI 4 Parepare

No.	Objek	Keterangan
1.	Mutu Pembelajaran PAI	Mutu pembelajaran merujuk pada kualitas proses dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Program - program pembelajaran yang dapat menjadikan karakter dan nilai akademik peserta didik meningkat. Peran guru, pengawas dan kepala sekolah sangat mempengaruhi mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.
2.	Kontribusi Pengawas dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI	program - program pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru perlu dievaluasi terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengawas mata pelajaran berperan penting untuk memantau serta memberi masukan terkait program yang akan dijalankan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Parepare.

## Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah



### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 5117 TAHUN 2023

#### TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

#### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04 2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.
2. Dra. Abdullah Thahir, M.Si.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Muhammad Imran Arif
- NIM : 2020203086231026
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Peran dinas Pendidikan Kota Parepare dalam peningkatan mutu Pendidikan di Kota PAREPARE
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.




Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 06 Desember 2023

Dekan,  
Abdullah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



## Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

---

Nomor : B-3165/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024 07 Agustus 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare  
Cq.kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di

**KOTA PAREPARE**

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUHAMMAD IMRAN. ARIF
Tempat/Tgl. Lahir	: PARE-PARE, 07 Mei 2002
NIM	: 2020203886231026
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. DRS. M YUSUF MAJID, KEL. BUKIT HARAPAN KEC. SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :


"Peran Pengawas Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 07 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



## Surat Izin Penelitian

		SRN IP0000686
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <small>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>		
<b><u>REKOMENDASI PENELITIAN</u></b> <b>Nomor : 686/IP/DPM-PTSP/9/2024</b>		
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.</p> <p>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.</p> <p>3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p> <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>		
<b>M E N G I Z I N K A N</b>		
KEPADA NAMA	: <b>MUHAMMAD IMRAN ARIF</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan	: <b>MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
ALAMAT	: <b>JL. DRS. H.M. YUSUF MAJID PAREPARE</b>	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: <b>PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE</b>	
LOKASI PENELITIAN	: <b>1. KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE</b> <b>2. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE)</b>	
LAMA PENELITIAN	: <b>30 Agustus 2024 s.d 30 September 2024</b>	
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>03 September 2024</b>		
 <b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
<b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

## Surat Izin Penelitian Di Kantor Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE  
Jalan Jenderal Sudirman No. 37 Parepare  
Telepon 0421-21133 ; Faximile 0421-24996

### SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-140 /Kk.21.16/2/PP.006/09/2024

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 686/IP/DPM-PTSP/9/2024 tanggal 3 September 2024 Perihal Izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Parepare, dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa/peneliti di bawah ini :

Nama	: Muhammad Imran Arif
Nomor Pokok	: 2020203886231026
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1) IAIN Parepare
Alamat	: Jl. Drs. M. Yusuf Majid, Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang, Kota Parepare

Akan melakukan penelitian di lingkungan Kementerian Agama Kota Parepare dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

#### **“PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE”**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Agustus s.d 30 September 2024

Untuk maksud tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui dengan ketentuan :

1. Tidak melakukan tindakan atau publikasi yang merugikan Kementerian Agama
2. Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang bersangkutan melapor kepada Pimpinan dimana kegiatan ini dilaksanakan.
3. Mentaati peraturan yang ada di lokasi penelitian.
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar *hardcopy/softcopy* Laporan Hasil Penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare Cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 September 2024



Kepala

Hasan Basri

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Alamat: Jl. Handayani No.3 Telp. (0421) 22087 Parepare  
Website : [smpn4parepare.sch.id](mailto:smpn4parepare.sch.id). Email : [smpn4parepare@gmail.co.id](mailto:smpn4parepare@gmail.co.id)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor: 421.6/123/SMP.04/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 4 Parepare menerangkan bahwa:

N a m a : MUHAMMAD IMRAN ARIF

Nomor Pokok : 2020203886231026

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Universitas/Lembaga : IAIN PAREPARE

Alamat : JL.Drs. H.M.YUSUF MAJID PAREPARE

Benar telah melakukan penelitian pada UPTD SMP Negeri 4 Parepare mulai tanggal, 30 Agustus 2024 s.d 30 September 2024 selama satu bulan dengan judul:

**“PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 September 2024  
Kepala  
  
HARTONO S.Pd.,M.Pd  
NIP. 198604142003121005

## Bukti Wawancara

### BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. MUHAMMAD NASIR, M.Pd-1  
Alamat : Jl. DAU MASROPE NO-94 / KEMENAG PAREPARE  
Pekerjaan/Jabatan : Pengawas PAI Kemenag Parepare.

Menyatakan telah di wawancarai oleh :

Nama : MUHAMMAD IMRAN ARIF  
Alamat : Jl. Drs. H. M. YUSUF MAJID  
Pekerjaan :

Pada :  
Hari/Tanggal : 8 - SEPTEMBER - 2024  
Waktu : 09.00  
Tempat : KEMENAG PAREPARE

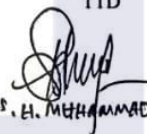
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul :

**PERAN PENGAWAS PAI TERHADAP PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN  
PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Demikian bukti pernyataan wawancara ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 8 September 2024

TTD

  
(Drs. H. MUHAMMAD NASIR, M.Pd-1)

## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CICA AZIZAH S.AJ  
Alamat : JL. PENDIDIKAN  
Pekerjaan/Jabatan : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : MUHAMMAD IMRAN ARIF  
Alamat : JL. DR. H. M. YUSUF MAJID  
Pekerjaan :  
Pada :  
Hari/Tanggal : Jumat, 20 - 09 - 2024  
Waktu : 11.00  
Tempat : SMP NEGERI 4 PAREPARE


Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**PERAN PENGAWAS PAI TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Demikian kegiatan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya

Parepare, 20 September 2024

TTD

  
CICA AZIZAH S.AJ  
(1975/23 2010012011)



## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARTONO . S . Pd . M . Pd .  
 Alamat : JL. VENDORAL SUDIRMAN  
 Pekerjaan/Jabatan : KEPALA SEKOLAH UPTD SMPN 4 PAREPARE

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : MUHAMMAD IMRAN ARIF  
 Alamat : JL. DES. M. M. Yusup Majid  
 Pekerjaan : MAHASISWA

Pada :  
 Hari/Tanggal : 20 September 2024  
 Waktu : 10.00  
 Tempat : SMP NEGERI 4 PAREPARE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**PERAN PENGAWAS PAI TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
 PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Demikian kegiatan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya

Parepare, 20 September 2024



HARTONO . S . Pd . M . Pd  
 (198004192003121005)

## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabiki Ramadani  
 Alamat : Bln Lapode Mnd Blok 6.5  
 Pekerjaan/Jabatan : Siswa SMP Negeri 4 Parepare

Menyatakan telah di wawancarai oleh:

Nama : MUHAMMAD IMRAN ARIF  
 Alamat : Jl. Drs. H. M. Yusuf Madio  
 Pekerjaan :

Pada :  
 Hari/Tanggal : Jumat, 20-9-2024  
 Waktu : 09.00  
 Tempat : SMP Negeri 4 Parepare


Guna memperoleh data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir yang berjudul:

**PERAN PENGAWAS PAI TERHADAP PENINGKATAN MUTU  
 PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE**

Demikian kegiatan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana semestinya

Parepare, 20 September 2024

TTD

  
 Salsabiki Ramadani  
 ( )

## DOKUMEN PENELITIAN

### Nilai Rata – Rata KKM PAI

LEGER NILAI RAPOR SISWA TAHUN PELAJARAN 2023/2024 GANJIL																						
SEKOLAH		: UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE																				
Kelas		: VII.2 2023																				
NO	NAMA SISWA	NISN	NIS	MATA PELAJARAN														Ketidakhadiran			Ekstra	
				PAI	PAK		PP	BI	MM	IPA	IPS	BIN G	SBU DAY A	PENJ AS	TIK	BTA	Sakit	Izin	Alpa	PAS KIBR AKA	Pra muk a	
1	ALFIANSYAH	0117572239	23033	85			89	85	83	84	85	85	86	92	88	87					C	
2	ALIF MAULANA RAHMAN	0112933966	23034	79			86	83	82	80	79	84	87	92	85	79					C	
3	AMIRAH MULAN ASMARINI	0105552530	23035	90			95	89	92	90	92	92	92	90	90	89					SB	
4	ARFAN	0115006698	23036	81			90	88	90	80	85	80	84	92	89	84					SB	
5	ARYA SATYA NUR SUKRIAH	0116969598	23037	80			91	89	85	84	85	85	88	92	90	81					C	
6	ASNA TUL USNA	0111235220	23038	83			89	89	83	85	85	85	88	90	88	85					SB	
7	DINA AYU SEPTIANI	0108107735	23039	90			92	90	85	86	92	85	88	90	89	87					B	
8	FIRMANSYAH	0115814837	23040	82			88	83	82	80	84	85	85	92	82	83					C	
9	GRACIA CHELINE INGGRID	0109194119	23041		90		93	90	92	86	93	92	92	90	90						SB	
10	Inelia Toding	0116545442	23042		90		92	89	84	84	86	82	85	90	89					SB	SB	
11	KAYLA PUTRI SARHANI	0105688592	23043	84			90	86	84	84	86	82	85	90	88	85				SB	B	
12	MUHAMMAD ALIF	0115719047	23044	83			84	85	83	85	83	88	87	92	85	83					SB	
13	MUHAMMAD FAIZ ANUGRAH	0115031690	23045	76			83	81	82	83	80	80	84	92	82	76					C	
14	MUHAMMAD FIQRI AL ARHAM	0109727395	23046	78			94	85	89	87	87	82	88	92	87	78					SB	
15	MUHAMMAD HAIRIL	0112574112	23047	80			83	82	82	82	80	80	88	92	82	81					C	
16	MUHAMMAD IKSAN	0117517616	23048	80			90	89	83	82	85	88	85	92	88	82					C	
17	MUHAMMAD ILHAM	0101461702	23049	82				82		84				92		83					B	
18	MUHAMMAD KHAIRUL AZZAM	0118207991	23050	80			84	87	86	83	86	85	90	92	89	81					C	
19	NAYLA MUTMAINNAH	0115775657	23051	85			94	87	89	86	90	85	90	90	90	86				SB	SB	
20	NUR ZAHIRA PUTRI AZWAR	0111889602	23052	80			83	86	83	84	84	85	87	90	82	81					C	
21	NURINDAH ASBAR	0112462776	23053	87			94	87	83	83	84	85	88	90	89	87					SB	
22	PANJI SUHERMAN	0119835266	23054				90	87	83	80	87	80	85	92	85					SB	SB	
23	PUTRI FANICHYLA	0119398454	23055	90			94	89	85	85	90	87	88	91	87	89					B	
24	RAMDAYANI	3111551427	23057	87			94	87	83	82	84	85	88	91	86	88					SB	
25	RIFKA NUR AZYFAH	0109096581	23058	89			94	87	82	84	86	82	88	91	88	89					B	
26	RUSNI RAHMADANI	0109426115	23059	81			83	86	84	84	84	82	85	91	85	82					B	
27	SALSA NUR SABILA	0115852938	23060	87			92	88	83	84	84	86	92	91	89	87					SB	
28	SITI ISYRAH	0115922255	23061	89			95	92	90	90	87	92	92	91	90	87					SB	
29	SUCI RAMADHANI	3114068418	23062	89			90	89	83	84	84	85	88	91	87	87					SB	
30	SULFITRA	0103111433	23063	86			85	87	82	83	82	80	85	92	80	87					C	
31	WILLYAM TASBIYAN	0112191497	23064	87			89	88	91	87	88	90	85	92	88	87					SB	



## Capaian Tujuan Pembelajaran

CAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN KELAS 7			
Semester	Capaian Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Pekan/ JP
Genap	Membaca Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dengan tartil, khususnya pada bacaan <i>alf lām qamarīyah</i> dan <i>qamarīyah</i> , dapat menulis Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dengan baik dan benar, menghafal Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 dengan tartil dengan lancar, menjelaskan definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an menurut Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64, dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga meyakini mushaf al-Qur'an dan hadis nabi sebagai pedoman hidup serta termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.	<p>7.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alf lām qamarīyah</i> dan <i>alf lām qamarīyah</i>.</p> <p>7.2 Peserta didik dapat menghafal Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.</p> <p>7.3 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis.</p> <p>7.4 Peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam <i>Simple Mind Lite</i>.</p>	5 Pekan/ 15 Jam Pelajaran
	Mendeskrripsikan contoh-contoh penerapan iman kepada Allah Swt melalui <i>al-Asmā al-Husnā al-'Alīmī, al-Khabīf, al-Samī, dan al-Bayir</i> , dapat membuat poster yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan <i>al-Asmā al-Husnā al-'Alīmī, al-Khabīf, al-Samī, dan al-Bayir</i> sehingga terbiasa meneladan sifat <i>al-Asmā al-Husnā</i> dan menumbuhkan sikap percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner.	<p>7.5 Peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan <i>al-Asmā al-Husnā al-'Alīmī, al-Khabīf, al-Samī, dan al-Bayir</i>.</p> <p>7.6 Peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner</p> <p>7.7 Peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>al-Asmā al-Husnā</i>.</p>	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran
	Menjelaskan hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar, membuat karya berupa <i>quote</i> yang mengandung isi bahwa salat dan zikir dapat mencegah	<p>7.8 Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar.</p> <p>7.9 Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai</p>	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

perbuatan keji dan munkar, mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar	memaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.	
Menjelaskan ketentuan dan tata cara sujud sahwī, tilawah, dan syukur berdasarkan dalil naqliyyah, dapat mempraktikkan ketertarikan sikap sehingga terlanam sikap tunduk kepada aturan Allah serta sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur.	<p>7.10 Peserta didik dapat membuat <i>quote</i> tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya.</p> <p>7.11 Peserta didik dapat menjelaskan dapat menjelaskan perintah agama untuk untuk sujud sahwī, tilawah, dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah Swt.</p> <p>7.12 Peserta didik dapat menjelaskan tata cara sujud sahwī, tilawah, dan syukur sebagai sikap patuh terhadap aturan Allah Swt.</p> <p>7.13 Peserta didik dapat memahami hikmah melaksanakan sujud syukur, sahwī dan tilawah.</p> <p>7.14 Peserta didik dapat mempraktikkan sujud sahwī, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan.</p>	4 Pekan/ 12 Jam Pelajaran
Menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus (711-755 M) dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan), dapat membuat bagan <i>time line</i> perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus sehingga tertanam keyakinan bahwa agama mendorong peradaban dan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri.	<p>7.15 Peserta didik dapat menceritakan sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.</p> <p>7.16 Peserta didik dapat menjelaskan kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus dalam bidang pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.</p> <p>7.17 Peserta didik dapat membuat bagan <i>time line</i> perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah sehingga dapat memetik nilai Islami dari kemajuan peradaban.</p>	3 Pekan/ 9 Jam Pelajaran

Parepare, 10 Juli 2023

Guru PAI dan Budi Pekerti

*[Signature]*  
Cica Azizah, S.Ag, Gr  
NIP. 197512132010012011

Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Masjid



Pelaksanaan Shalat Dhuhur di Masjid





## literasi Al-Qur'an



## Proses Pembelajaran PAI Di Kelas



## Kegiatan Majelis Anak Shaleh



### Praktek Sujud Tillawah, Sujud Sahwi, dan Sujud Syukur



### Pembelajaran di Lab PAI





### Pelaksanaan Pembinaan MGMP Bersama Pengawas Mapel



**LAMPIRAN 8**  
**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara Dengan Pengawas PAI



## Wawancara Dengan Guru PAI



## Wawancara Dengan Siswa



## wawancara Dengan Kepala Sekolah





## BIODATA PENULIS



Muhammad Imran Arif, lahir di Parepare, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 7 Mei 2002, anak ke tiga dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Arifuddin dan Ibu Bahriah. Penulis beralamat di Jalan Drs.H.M. yusuf madjid, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di SD Negeri 62 Kota Parepa re dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di UPTD SMP Negeri 4 Parepare dan selesai pada tahun 2017, kemudian di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMA 3 Parepare dengan jurusan IPS dan selesai pada tahun 2020.

Menyelesaikan pendidikan formal di tahun 2020 penulis kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, dengan kekuatan yang disertai dengan doa harapan dari kedua orang tua dan orang terdekat penulis, dengan senantiasa mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Pengawas Pai Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai di UPTD SMP Negeri 4 Parepare”

